

**ETNOGRAFI KOMUNIKASI REMAJA DALAM TRADISI ORGENAN PADA  
PESTA PERNIKAHAN DI DESA TULUNG SELAPAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Komunikasi  
Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**OKTA MILYANA**

**NIM : 2020701031**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
1446 H/2025**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING  
UJIAN MUNAQASAH

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik, UIN Raden Fatah  
Di  
Palembang

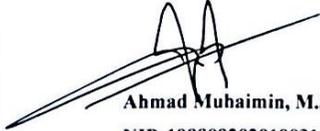
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdr. Okta Milyana NIM. 2020701031 yang berjudul "Etnografi Komunikasi Remaja Dalam Tradisi Orgeon pada Pesta Pernikahan di Desa Tulung Selapan" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terima Kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Ahmad Muhaimin, M.Si  
NIP. 198809202019031008

Palembang, 10 April 2025  
Pembimbing II



M. Arif Setiawan, M.Ag  
NIDN. 2003039501



**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

Jln.Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>,  
Email: [fisip\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fisip_uin@radenfatah.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Okta Milyana  
NIM : 1820701012  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul : **Etnografi Komunikasi Remaja dalam Tradisi  
Orgenan pada Pesta Pernikahan di Desa Tulung  
Selapan**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Program Strata I (SI) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 5 Juni 2025  
**DEKAN,**

**Prof. Dr. Abdur Razzaq, M.A**  
**NIP. 197307112006041001**

**TIM PENGUJI**

**KETUA,**

**Dr. Komaruddin, M. Si**  
**NIP. 196910061997031001**

**PENGUJI I,**

**Eraskaita Ginting, M. I. Kom**  
**NIDN. 198605192019032014**

**SEKRETARIS,**

**Muslimin Ritonga, M.Sos**  
**NIP. 199311212023212049**

**PENGUJI II,**

**Gita Astrid, M. Si**  
**NIP. 198712252023212047**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Okta Milyana  
Tempat, Tanggal Lahir : Tulung Selapan, 17 Oktober 2002  
NIM : 2020701031  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **“Etnografi Komunikasi Remaja dalam Tradisi Orgenan pada Pesta Pernikahan di Desa Tulung Selapan”**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 10 April 2025  
Yang Membuat Pernyataan,

Okta Milyana  
NIM.2020701031

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **“Hidup Bukan Tentang Menunggu Badai Berlalu, Tetapi Tentang Belajar Menari di Tengah Hujan”**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT Yang telah meridhoi dan memudahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
2. Kedua orangtua tercinta yang sangat aku sayangi, Bapak Komi dan Ibu Ivana terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan selalu mendoakan ku dengan sepenuh hati. Terimakasih telah menjadi orangtua yang hebat yang tak pernah lelah berjuang untuk anak-anaknya, tanpa bapak dan ibu aku tidak akan bisa sampai di titik ini.
3. Ayuk tersayang Irga Ivmiralda terimakasih telah memberikan dukungan dan arahan serta motivasi bagi saya.
4. Adik Nabil tersayang terimakasih atas dukungan dan semangatnya selama ini.
5. Kepada sahabat-sahabat ku, Agnes, Sisil, Eneng, Shinta, Milly dan Jelis terimakasih atas kebersamaan dan semua dukungan serta bantuannya selama ini.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Untuk pacar ku Reno Anggira terima kasih telah mendukung skripsi ini dan terima kasih sudah menemani setiap proses dalam penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Robbil alamin, puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi saya dengan judul **“Etnografi Komunikasi Remaja dalam Tradisi Orgenan pada Pesta Pernikahan di Desa Tulung Selapan”**. Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarga, sahabat, dan juga pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dibuat dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran atas segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Adil, M.A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Abdur Razzaq, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Komarudin, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
4. Dr. Taufik Akhyar, M.Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

5. Eraskaita Ginting, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ahmad Muhaimin, M.Si selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing saya serta memberikan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Muslimin Ritonga, M.Sos selaku Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
8. M. Arif Setiawan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing saya serta memberikan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Eraskaita Ginting, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan dukungan dan arahan sejak awal peneliti masuk kuliah sampai dengan akhir perkuliahan.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan berlangsung.
11. Seluruh staf pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu segala proses administrasi perkuliahan.
12. Semua pihak yang turut terlibat dalm membantu penyusunan skripsi saya. semoga segala dukungan, bimbingan, serta arahan yang telah diberikan mendapat pahala dan menjadi amal jariyah untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 10 April 2025

Okta Milyana  
2020701031

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metodologi Penelitian.....	22
H. Sistematika Penulisan Laporan .....	26
<b>BAB II TRADISI ORGENAN DAN KOMUNIKASI REMAJA DALAM KONTEKS SOSIAL BUDAYA</b>	
A. Komunikasi Remaja Dalam Konteks Budaya Lokal .....	28
B. Tradisi <i>Orgenan</i> Era Konvensional dan Era Modern.....	30
C. Tradisi Orgenan Sebagai Sarana Ekspresi Remaja.....	31
D. Etnografi Komunikasi .....	32
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Desa Tulung Selapan.....	34
B. Kondisi Wilayah Tulung Selapan .....	34
C. Etnis, Bahasa, Agama .....	35
D. Keadaan Penduduk Desa Tulung Selapan .....	35

E. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa .....	41
F. Tradisi Orgenan Pada Pesta Pernikahan di Desa Tulung Selapan .....	43
G. Tradisi Orgenan yang Menghadirkan Artis Pendukung sebagai Pemeriah Acara .....	48
H. Keberagaman Budaya dan Tradisi di Desa Tulung Selapan .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Etnografi Komunikasi Remaja dalam Tradisi Orgenan .....	54
B. Nilai-nilai dan Norma dalam Tradisi Orgenan di Desa Tulung Selapan.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 2. Daftar Nama Informan .....	24
Tabel 3. Jumlah Penduduk .....	36
Tabel 4. Jenis Mata Pencaharian .....	37
Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk.....	37
Tabel 6. Sejarah Pemerintahan Kepala Desa .....	39
Tabel 7. Tipe Peristiwa dalam Tradisi Orgenan .....	61
Tabel 8. Sebutan yang digunakan dalam Bahasa Desa Tulung Selapan .....	65
Tabel 9. Komunikasi Non Verbal Masyarakat Desa Tulung Selapan .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Para Remaja Melaksanakan Tradisi Orgenan.....	55
Gambar 2. Balai Desa Tempat Pelaksanaan Tradisi Orgenan .....	58
Gambar 3. Alat Musik yang digunakan Dalam Tradisi Orgenan .....	59
Gambar 4. Para Remaja Gotong Royong Menghias Balai Desa dalam Tradisi Orgenan .....	74

## DAFTAR BAGAN

Bagan Struktur Pemerintahan Desa Tulung Selapan .....	53
---	----

## ABSTRAK

Fenomena yang tampak dalam tradisi orgenna ini berupa masyarakat dalam tradisi orgenan di Desa Tulung Selapan ini merasa terhibur dengan mendengar musik, bernyanyi, sampai berjoget bahkan sampai ada yang mabuk-mabukan merupakan kesenangan tersendiri bagi remaja maupun masyarakat di Desa Tulung Selapan. Pada kenyataannya warga masyarakat tidak hanya sekedar bernyanyi maupun berjoget, tetapi juga beberapa warga masyarakat maupun remaja terkadang memanfaatkan tradisi orgenan ini sebagai tempat mereka bersenang-senang menggunakan minuman keras dan juga menggunakan pil ekstasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi dan komunikasi antar remaja dalam tradisi orgenan di desa tulung selapan serta nilai-nilai dan norma budaya yang mempengaruhinya. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini bagaimana Etnografi komunikasi remaja dalam tradisi orgenan dan bagaimana nilai-nilai dan bagaimana nilai-nilai dan norma budaya mempengaruhi interaksi remaja dalam tradisi orgenan. Teori yang digunakan etnografi komunikasi oleh Dell Hymes. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Etnografi komunikasi terdapat dalam lelang berantai yaitu dimana souvenir pernikahan dari pengantin dihargai dengan nominal yang luar biasa, dimulai dari Rp2.000.000 pada pukul 10:00. Ini bukan hanya tentang nilai intrinsik souvenir itu sendiri, melainkan sebuah bentuk komunikasi simbolis yang kuat, komunikasi simbolis yang kuat tersebut merupakan sebuah etnografi komunikasi dimana fokus pada sebuah konteks budaya di Desa Tulung Selapan dalam tradisi orgenan. dan Para remaja melakukan tradisi orgenan yaitu dengan kompak membantu prosesi dari tradisi orgenan ini seperti bekerjasama gotong royong dalam menyusun perlengkapan acara seperti kursi dll, mengatur tempat duduk, membantu mencuci perlengkapan yang digunakan pada saat selesainya acara serta bersama-sama membersihkan tempat yang akan digunakan untuk acara orgenan. Nilai-nilai budaya yang mempengaruhi cara remaja berinteraksi dalam tradisi orgenan yaitu nilai kesenian, nilai persaudaraan, nilai kekompakan, nilai moral serta nilai taat dan patuh. Sedangkan untuk norma budaya yang mempengaruhi cara remaja berinteraksi dalam tradisi orgenan ini yaitu dimana para remaja berinteraksi menyesuaikan dengan aturan khusus yang dibuat dalam tradisi orgenan ini, lalu interaksi para remaja dapat berjalan dengan positif dan dapat mencegah keributan maupun hal-hal negatif lainnya

**Kata kunci: Orgenan, Remaja, Tradisi.**

## **ABSTRACT**

*The phenomenon that appears in this organ tradition is that people in the organ tradition in Tulung Selapan Village feel entertained by listening to music, singing, dancing, and even getting drunk is a pleasure in itself for teenagers and the community in Tulung Selapan Village. In reality, residents do not only sing or dance, but also some residents and teenagers sometimes use this organ tradition as a place for them to have fun using alcohol and also using ecstasy pills. This study aims to determine the form of interaction and communication between teenagers in the organ tradition in Tulung Selapan Village and the values and cultural norms that influence it. The problems discussed in this study are how the Ethnography of adolescent communication in the organ tradition and how values and how cultural values and norms influence adolescent interaction in the organ tradition. The theory used is ethnography of communication by Dell Hymes. This study uses a qualitative research type. The results of this study indicate that Communication Ethnography is found in chain auctions, where wedding souvenirs from the bride and groom are valued at extraordinary nominal values, starting from IDR 2,000,000 at 10:00. This is not only about the intrinsic value of the souvenir itself, but also a form of strong symbolic communication, this strong symbolic communication is an ethnography of communication which focuses on a cultural context in Tulung Selapan Village in the organ tradition. and the teenagers carry out the organ tradition by compactly helping the procession of this organ tradition such as working together in arranging event equipment such as chairs etc., Cultural values that influence the way teenagers interact in the organ tradition are artistic values, brotherhood values, solidarity values, moral values, and obedient and compliant values. Meanwhile, cultural norms that influence the way teenagers interact in this organ tradition are where teenagers interact according to special rules made in this organ tradition, then the interaction of teenagers can run positively and can prevent riots or other negative things..*

**Keywords: Organan, Teenager, Tradition.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pernikahan adalah sebuah lembaga sosial yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Sejak zaman kuno, pernikahan tidak hanya dipandang sebagai hubungan antara dua orang, tetapi juga sebagai dasar utama dalam pembentukan struktur sosial dan keluarga. Dalam berbagai tradisi budaya dan agama, pernikahan dianggap sebagai langkah penting yang tidak hanya menyatukan dua individu, tetapi juga memperkuat ikatan antara keluarga, masyarakat, dan bahkan negara (Kartika, 2020).

Dalam agama Islam, pernikahan memiliki nilai yang sangat tinggi. Selain sebagai bentuk ibadah, pernikahan juga menjadi sarana yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan biologis dan emosional manusia secara sah dan halal. Islam menganggap pernikahan sebagai sunnah Nabi Muhammad SAW yang membawa banyak kebaikan bagi individu maupun masyarakat. Melalui pernikahan, umat Islam diajarkan untuk menghindari perbuatan terlarang, seperti zina, dan untuk mempererat hubungan antar umat dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama (Rahmawati, 2020).

Di Indonesia umumnya pernikahan kaya akan berbagai tradisi dan ritual yang mencerminkan budaya masyarakat. Pernikahan merupakan salah satu momen penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang sering dipengaruhi oleh berbagai tradisi dan adat (Mardiana, 2017). Salah satu tradisi yang masih dilakukan di Desa Tulung Selapan

adalah tradisi *orgenan*, alat musik yang berperan penting dalam merayakan pesta pernikahan sehingga menciptakan suasana yang meriah dan dapat mendukung interaksi sosial. Tadisi *Orgenan* dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat setempat untuk mengisi acara hiburan di pesta pernikahan.

Pada Desa Tulung Selapan acara *orgenan* biasanya dilakukan untuk memeriahkan suasana. Keberadaan *orgenan* pada acara pesta pernikahan di Desa Tulung Selapan bukanlah hal yang baru untuk didengar. Desa Tulung Selapan merupakan salah satu daerah di Sumatera Selatan dimana terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Desa Tulung Selapan juga terletak jauh dari keramaian kota, sehingga keberadaan *ogrenan* dalam pesta pernikahan merupakan hiburan yang sangat diharapkan kehadirannya oleh masyarakat setempat terutama oleh para remajanya. Bahkan hiburan ini dilangsungkan pada siang sampai malam hari dan biasanya sampai larut malam.

Adapun dalam pelaksanaan *orgenan* pada malam hari ini menimbulkan perilaku menyimpang dikalangan remaja seperti minum-minuman keras, mabuk-mabukan, berjudi, narkoba dan tak jarang juga terjadi keributan atau perkelahian. Selain menggunakan busana yang seksi yang menonjolkan aurat, lagu-lagu yang dibawakan juga memiliki lirik yang bersifat menggoda dan menggairahkan bagi pendengarnya. Hal ini berpotensi memicu timbulnya maksiat dan memberi pengaruh negatif, terutama terhadap perilaku remaja. Pada acara *orgenan* ini biasanya tuan acara juga menghadirkan Dj terkenal dan biduan seksi untuk membuat acara agar semakin meriah. Dengan menghadirkan Dj dan biduan inilah yang membuat remaja

berlomba lomba untuk memberikan saweran kepada biduan dan Dj yang memainkan organan tersebut.

Tradisi *organan* juga berkembang dan digunakan sebagai hiburan utama dalam kehidupan sosial masyarakat Tulung Selapan . Tradisi *organan* menjadi populer dan punya daya tarik tersendiri bagi masyarakat Tulung Selapan. Masyarakat setempat sangat mengapresiasi acara pertunjukan *organan* ini sebagai acara hiburan karena di pedesaan ini tidak semua masyarakat mampu mengadakan acara *organan* karena membutuhkan biaya yang cukup besar untuk menggelar acara *organan* tersebut. Dengan adanya acara *organan* ini semua kalangan masyarakat dapat menikmati hiburan ini.

Dalam tradisi *organan* remaja sangat berperan penting karena remaja merupakan kelompok sosial yang mudah terpengaruh oleh budaya dan teknologi. Mereka bukan hanya penonton, melainkan juga pemain aktif dalam komunikasi dan interaksi di acara pesta pernikahan. Dalam konteks tradisi *organan*, remaja sering terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara, serta menikmati hiburan yang disediakan.

Namun, dengan kemajuan teknologi dan globalisasi ada kekhawatiran terhadap tradisi *organan* dapat menggeser keberadaan kesenian tradisional yang ada di desa Tulung Selapan dan merubah jiwa remaja yang mulai meninggalkan kesenian tradisional yang sudah lama dipertahankan nenek moyang. Memang tidak gampang bagi remaja untuk melestarikan dan mempertahankan tradisi serta budaya warisan nenek moyang. Ini disebabkan oleh pandangan remaja yang

menganggap bahwa tradisi leluhur sudah ketinggalan zaman. Penting untuk memahami perubahan dalam cara remaja berkomunikasi dan berinteraksi di acara sosial untuk menggambarkan bagaimana tradisi ini tetap bertahan atau beradaptasi.

Berdasarkan fenomena yang tampak berupa masyarakat dalam tradisi orgenan di Desa Tulung Selapan ini masyarakat merasa terhibur dengan mendengar musik, bernyanyi, sampai berjoget bahkan sampai ada yang mabuk-mabukan merupakan kesenangan tersendiri bagi remaja maupun masyarakat di Desa Tulung Selapan. Pada kenyataannya warga masyarakat tidak hanya sekedar bernyanyi maupun berjoget, tetapi juga beberapa warga masyarakat maupun remaja terkadang memanfaatkan tradisi orgenan ini sebagai tempat mereka bersenang-senang menggunakan minuman keras dan juga menggunakan pil ekstasi yang biasanya marak terjadi ketika musik remix yang digemari para anak muda ataupun remaja pada zaman sekarang diputar dan pertunjukan tradisi orgenan yang digelar pada malam hari padahal orang tua para remaja pastinya tidak mau anak mereka melakukan hal-hal tersebut. Oleh karena itu pentingnya dalam meneliti tradisi orgenan ini agar dapat mengetahui cara remaja berinteraksi dalam tradisi orgenan ini dan juga nilai-nilai budaya serta norma dalam tradisi ini.

Penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan Etnografi komunikasi oleh Dell. H. Hymes pada tahun 1960-an, beliau juga sering disebut sebagai “Bapak” Etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi adalah kajian mengenai peran bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat, yang mencakup cara-cara

penggunaan bahasa di berbagai kebudayaan. Studi ini merupakan pengembangan dari antropologi linguistik dan dapat dipahami dalam konteks komunikasi, sebagai kritik terhadap linguistik yang terlalu menekankan pada aspek bahasa semata (Anshori, 2017).

Sangat penting untuk meneliti Etnografi komunikasi remaja dalam konteks tradisi *orgenan* pada pesta pernikahan karena remaja adalah kelompok yang aktif dalam merespon dan menyesuaikan tradisi. Dalam situasi ini, remaja bertindak sebagai konsumen budaya dan agen perubahan, dan mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi bagaimana tradisi tetap ada dan diterima oleh generasi berikutnya. Dengan menggunakan Etnografi komunikasi kita dapat memperoleh pemahaman mengenai pola perilaku, tradisi, dan cara hidup yang umum dalam suatu kelompok budaya. Salah satu bentuk komunikasi yang menarik adalah etnografi komunikasi yang mempelajari praktik komunikasi dalam konteks budaya tertentu.

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan remaja terhadap tradisi *orgenan* dari segi estetika, sosial, dan emosional. Hal ini penting untuk memahami tidak hanya tradisi itu sendiri, tetapi juga bagaimana remaja melihat posisi mereka dalam konteks budaya yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada tradisi itu sendiri, tetapi juga perubahan sosial yang terjadi di dalamnya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Etnografi komunikasi remaja dalam tradisi orgenan?
2. Bagaimana nilai-nilai dan norma budaya mempengaruhi interaksi remaja dalam tradisi orgenan?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bagaimana Etnografi komunikasi remaja dalam tradisi orgenan pada pesta pernikahan.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dan norma budaya mempengaruhi interaksi remaja dalam acara orgenan

## **D. Manfaat Penelitian**

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tunjangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat menjadi referensi dan acuan pada penelitian sejenisnya dalam bidang ilmu komunikasi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi penulis**

Untuk memperluas pengetahuan serta wawasan bagi peneliti perihal perilaku remaja dalam tradisi *orgenan* pada pesta pernikahan di desa Tulung Selapan.

b) Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat menambah literature yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/siswi UIN Raden Fatah Palembang, serta diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang nantinya akan meneliti permasalahan serupa.

**E. Tinjauan Pustaka**

Didalam suatu penelitian, tentunya di perlukan dukungan dan hasil-hasil dari penelitian yang sudah ada dan berkaitan dengan penelitian tersebut. Berikut peneliti melakukan tinjauan dari beberapa referensi tentang uraian penelitian terdahulu yang memiliki permasalahan yang sama dengan peneliti.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun/Judul Universitas	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Wulan Purnama Sari, Atwar Bajari, Hanny Hafiar, Puji Lestari. 2024. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 13 No. 1. Pola Komunikasi Beda Generasi ( Studi Etnografi Komunikasi Abdi Dalem	Kualitatif	Teori Etnografi Komunikasi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi diantara Abdi Dalem dipengaruhi oleh adanya perbedaan antar generasi dalam kelompok Abdi Dalem yang menyebabkan adanya perbedaan cara berkomunikasi antar generasi. Perbedaan ini muncul karena adanya perbedaan karakteristik antar generasi yang ditambah dengan	Perbedaannya terletak pada, objek penelitian dan tempat penelitian. Persamaannya terletak pada teori yang digunakan.

	<p>Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ). Universitas Tarumanegara, Indonesia</p>			<p>adanya perbedaan pendapat mengenai perubahan yang terjadi dalam lingkup Keraton. Adanya beberapa kelompok generasi ini menjadikan pola komunikasi antar Abdi Dalem menjadi berbeda antar generasi, terutama antargenerasi tua (baby boomers dan generasi X) dengan generasi muda (generasi Y dan Z).</p>	
2.	<p>Walex Alzivar. 2020. Skripsi. Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Mandi ke AI Di Kelurahan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau Pekanbaru</p>	Kualitatif	Teori Interaksi Simbolik	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi mandi ke ai dilakukan di rumah orang tua bayi dan dihadiri oleh dukun beranak, keluarga baik dari pihak ayah dan ibu bayi serta mengundang masyarakat setempat. Peristiwa komunikatif mandi ke ai adalah acara jenis salam, permohonan, pantun dan do'a-do'a yang diucapkan oleh dukun beranak, pemangku adat. Topik mandi ke ai berupa ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Tujuan dan fungsi mandi ke ai untuk memperkenalkan bayi dan membayar</p>	<p>Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, objek yang diteliti dan tempat penelitian. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan.</p>

				<p>hutang kepada dukun serta mengharapkan ridho kepada Allah SWT dan terbebas hutang orang tua bayi kepada dukun.</p> <p>Norma dari acara ini adalah nilai kesopanan, saling menghargai, nilai taat agama dan adat.</p> <p>Tindak komunikatif dalam acara mandi kai, bahwa seseorang yang memimpin harus memiliki keterampilan, memahami norma-norma dan nilai-nilai dalam tradisi mandi ke ai.</p>	
3.	<p>Laurin Viranti. 2023. Skripsi. Etnografi Komunikasi Tradusu Ngantat Bunting Tandang Adat Pernikahan Masyarakat Semende (Studi Pada Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin). Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial</p>	Kualitatif	Teori Etnografi Komunikasi	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etnografi komunikasi sangat berperan untuk menjelaskan bahwa sebuah tradisi dan kebudayaan memiliki makna dari setiap rangkaian prosesi dan memiliki unsur komunikasi baik itu verbal seperti masyarakat berbalas pantun dan menyanyi dan perasaan atau pengalaman pada saat mereka melaksanakan tradisi tersebut, maupun nonverbal seperti makna dan simbol yang terdapat dalam barang kuno yang</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dan tempat penelitian. Persamaannya terletak pada teori yang digunakan.</p>

	Dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.			dibawa pada saat prosesi berlangsung, dan terdapat tiga pembahasan mengenai pengalaman masyarakat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang terkandung dari prosesi ngantat bunting tandang.	
4.	Pernando, Sri Handayani Hanum, Heni Nopiant. 2019. Jurnal Sosiologi Nusantara. Vol 3, No 2. Menenggak Minuman Keras Dalam Acara Enjoy (Studi Kasus Di Desa Sungai Jernih Kecamatan Sebrang Musi Kabupaten Kepahiang). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bengkulu.	Kualitatif	Teori Social Bond Theory	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, acara enjoy menjadi tradisi baru dalam masyarakat ketika hajatan sejak tahun 2005, dimana setiap diadakannya hajatan selalu diiringi dengan acara enjoy. Alasan adanya minuman keras pada saat pesta hajatan karena daerah Desa Sungai Jernih wilayah yang marginal. Ada beberapa fungsi acara enjoy diadakan ketika hajatan, yaitu: pertama acara enjoy menjadi hiburan dalam masyarakat, kedua adanya acara enjoy untuk meramaikan hajatan dan ketiga acara enjoy sebagai prestise dalam masyarakat	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, teori yang digunakan dan tempat penelitian. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan.
5.	Rico Dimas Wibowo. 2023. Skripsi.	Kualitatif	Teori Urf	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga Desa Sonorejo sepakat mengatakan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian,

	<p>Kebiasaan Pesta Pernikahan Mewah Menurut Masyarakat Desa Sonorejo Dalam Perspektif 'URF. Prodi Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.</p>			<p>bahwa pesta pernikahan mewah dengan disertai hiburan musik, kirim-kirim makanan merupakan ciri khas dan kebiasaan dari Desa Sonorejo itu sendiri. Bagi pemilik hajat yang berasal dari kalangan kurang mampu, mereka terbiasa berhutang terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan pesta pernikahan, sebab warga merasa kebiasaan pesta pernikahan mewah ini sudah menjadi tuntutan sosial.</p>	<p>teori yang digunakan dan tempat penelitian. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan.</p>
6.	<p>Mochamad Yusuf Praditya. 2016. Skripsi. Dugem remaja putri (studi tentang gaya hidup remaja putri di kota surabaya). Prodi Dapertemen Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.</p>	Kualitatif	Teori Asosiasi Diferensial	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa yang melatar belakangi mereka mengikuti Dugem karena mereka menemukan kenyamanan, dimana perasaan tersebut muncul karena intensitas berkumpul dengan lingkungan pergaulan Dugem terjadi secara intens yang dalam praktiknya juga terjadi Perilaku menyimpang</p>	<p>Perbedaan yang terletak pada teori yang digunakan, dan tempat penelitian. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian.</p>
7.	Dessy	Kualitatif	Teori	Hasil penelitian ini	Perebedaan

	Pratiwi. 2021. Jurnal Empirika, Vol 5 No 2. Pertunjukan Organ Tunggal Pada Acara Pernikahan di Kelurahan Indralaya Mulya Kabupaten Ogan Ilir. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Sriwijaya.		Fenomenologi	menunjukkan bahwa yang melatar belakangi masyarakat memilih organ tunggal pada acara pernikahan dengan beberapa alasan mulai dari, tarif sewa organ tunggal yang murah, keuntungan materi dari hiburan organ tunggal, organ tunggal merupakan hiburan musik yang praktis. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa makna pertunjukan organ tunggal pada acara pernikahan menurut masyarakat yaitu organ tunggal pada acara pernikahan merupakan prestise dan organ tunggal merupakan hiburan untuk mencari kesenangan	nya terletak pada teori yang digunakan, objek penelitian dan tempat penelitian. Persamaannya terletak pada metode penelitian.
8.	Zikri Fachrul Nurhadi, Ummu Salamah, Tria Vidiyanti. 2018. Jurnal Penelitian Komunikasi. Etnografi Komunikasi Tradisi Siraman Pada Prosesi Pernikahan	Kualitatif	Teori Etnografi Komunikasi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam tradisi siraman pada prosesi pernikahan adat Sunda terdapat makna komunikasi verbal yang terdapat dalam lagu-lagu dan komunikasi nonverbal terdapat dalam alat dan bahan yang digunakan seperti air, lilin,	Perbedaannya terletak pada tempat dan objek penelitian. Persamaannya terletak pada teori yang digunakan.

	Adat Sunda. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Garut.			bokor, parfum, kain batik, gayung, kebaya, emas, dan uang logam. Pola komunikasi tradisi siraman pada prosesi pernikahan adat Sunda terdiri atas: pola komunikasi perintah, pola komunikasi pernyataan, dan pola komunikasi permohonan.	
9.	Ahmad Bahrul Ulum. 2020. Skripsi. Persepsi Masyarakat Terhadap Hiburan Organ Tunggal Dalam Pesta Perkawinan (Studi Kasus di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur). Prodi Al Akhwal Asy Syakhsyyaa h. Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Universitas Tarumanegara, Indonesia	Kualitatif	Teori persepsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan walimatul'ursy di Kelurahan Iringmulyo mayoritas masyarakat selalu menghadirkan hiburan yaitu dengan organ tunggal karena dengan hiburan ini masyarakat menyakini akan membuat pesta perkawinan tersebut menjadi lebih meriah dan dapat menambah jumlah para tamu undangan adapun persepsi masyarakat bahwa hiburan organ tunggal harus mempunyai batasan-batasan mengenai waktu, jenis musik dan pakaian seorang penyanyi biduan karena apabila batasan tersebut tidak terpenuhi maka dianjurkan untuk	Perbedaan ya terletak pada objek yang diteliti, teori yang digunakan, dan tempat penelitiannya. a. Persamaan a terletak pada metode penelitian yang digunakan.

				tidak menghadirkan suatu hiburan semacam orgen tunggal.	
10	M. Irfanul Imam. 2021. Skripsi. Tinjauan Masalah Terhadap Hiburan Orgen Dalam Resepsi Pernikahan Di Desa Topang Kecamatan Rangsang, Kabupaten Meranti Kepulauan Riau. Prodi Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	Kualitatif	Teori Masalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika ditinjau dari masalah praktik hiburan orgen bertentangan dengan syari"at islam dan lebih banyak mendatangkan mafsadah dari pada masalah. Dampak hiburan orgen ditinjau masalah al-mursalah lebih kepada dampak buruknya dan menjerumuskan kaum muslimin dalam kemaksiatan, sementara salah satu kaidah masalah al-mursalah adalah menolak kerusakan lebih diutamakan dari pada menarik kemaslahatan.	Perbedaann ya terletak pada objek penelitian, teori yang digunakan dan tempat penelitian. Persamaann ya terletak pada metode yang digunakan.

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024*

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbandingan yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti yaitu memfokuskan pada Etnografi Komunikasi remaja dalam tradisi *organan* pada pesta pernikahan. Lokasi penelitian belum pernah diteliti sebelumnya dan cara cara yang disajikan dalam penelitian juga berbeda dengan penelitian terdahulu. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan penting untuk dijalankan.

## **F. Kerangka Teori**

Teori merupakan salah satu unsur penting dalam menyusun suatu penelitian. Landasan teori ini akan membantu peneliti untuk menentukan ruang lingkup dan mengolah hasil dari penelitian tersebut. Penggunaan teori ini akan memperkuat gagasan serta argumen penelitian secara ilmiah.

### **1. Remaja**

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan Istilah remaja berasal dari kata latin *adolescene*, kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional (Asrori, 2020).

Menurut Piaget secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Remaja diartikan sebagai perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial-emosional (Fhadila, 2017). Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12- 21 tahun. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seiring dengan

perubahan fisik, biologis dan psikis untuk menuju pada kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, berkembangnya perilaku ini, pada dasarnya sangat dipengerahui oleh adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan. Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekeliling individu tentang proses dan makna perkembangan remaja (Umami, 2019).

## **2. Tradisi**

Tradisi secara bahasa berasal dari bahasa Latin, yaitu *tradition* yang bermakan “diteruskan” atau “kebiasaan”. Dalam pengertian sederhana, tradisi adalah sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok, masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik yang tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi akan punah (Alxivar, 2020).

Tradisi dalam pengertian yang lain adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dilakukan di masyarakat. Suatu masyarakat akan muncul penilaian bahwa

cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Sebuah tradisi biasanya tetap saja dianggap sebagai cara terbaik selagi belum ada alternatif lain. Tradisi atau disebut juga dengan kebiasaan merupakan hal yang sudah dilakukan sejak lama secara terus menerus dan menjadi kehidupan suatu kelompok masyarakat. Pengertian lain dari tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan atau disalurkan dari masa lalu ke masa sekarang. (Putri, 2021).

### **3. Etnografi Komunikasi**

Etnografi komunikasi pertama kali diperkenalkan oleh Dell. H. Hymes pada tahun 1960-an, beliau juga sering disebut sebagai “Bapak” Etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi adalah kajian mengenai peran bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat, yang mencakup cara-cara penggunaan bahasa di berbagai kebudayaan. Studi ini merupakan pengembangan dari antropologi linguistik dan dapat dipahami dalam konteks komunikasi, sebagai kritik terhadap linguistik yang terlalu menekankan pada aspek bahasa semata (Anshori, 2017).

Hasanuddin dkk menyatakan bahwa etnografi komunikasi merupakan cabang dari etnolinguistik atau sosiolinguistik yang mempelajari hubungan bahasa dengan berbagai faktor di luar bahasa itu sendiri. Dengan kata lain, etnografi komunikasi berfokus pada pola komunikasi (*speaking*) yang ada dalam berbagai komunitas linguistik. Pola komunikasi ini merujuk pada cara individu atau kelompok menggunakan bahasa. Pola tersebut terbentuk karena pengaruh budaya yang membentuk cara mereka berinteraksi, sehingga dapat dikatakan bahwa

etnografi komunikasi menggambarkan bagaimana sebuah kelompok masyarakat mengembangkan pola komunikasi yang berlandaskan budaya mereka. Asumsi yang mendasari hal ini adalah bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda dan pola ini menjadi semacam norma yang disepakati oleh kelompok tersebut sesuai dengan nilai budaya yang mereka anut. Pola komunikasi ini pun akhirnya menghasilkan bahasa yang beragam, yang mencerminkan nilai budaya masing-masing kelompok.

Menurut Donald Carbaugh dalam buku Gatut Priyowidodo, etnografi komunikasi adalah pendekatan, sudut pandang, dan metode yang digunakan untuk memahami makna komunikasi yang bervariasi antar budaya. Fokus utama etnografi komunikasi adalah pada apa yang dilakukan individu dalam suatu masyarakat, apa yang mereka bicarakan, dan apa yang seharusnya dilakukan, yang mencerminkan keseluruhan perilaku dalam budaya tertentu. Tujuan dari etnografi komunikasi adalah untuk menghasilkan deskripsi etnografis mengenai cara berbicara dan saluran komunikasi yang digunakan dalam suatu komunitas (Ambar et al., 2023).

Dell Hymes menjelaskan bahwa untuk mempelajari perilaku komunikasi dalam suatu tradisi tutur, seorang peneliti harus memperhatikan berbagai komponen interaksi yang saling terkait. Komponen-komponen ini tersusun secara ukuran, mulai dari yang paling besar hingga yang terkecil, yaitu situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*), dan tindak tutur (*speech act*). Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, sementara peristiwa tutur

merupakan bagian dari situasi tutur (Anshori, 2017). Berikut adalah penjelasan dari Dell Hymes mengenai unit analisis dalam aktivitas komunikasi etnografi, antara lain:

#### 1. Situasi Komunikatif

Situasi komunikatif adalah komponen yang terkait dengan adanya tutur dan konteksnya. Konteks situasi tutur yang dimaksud tidak selalu bersifat sepenuhnya komunikatif, karena situasi tersebut bisa melibatkan peristiwa komunikasi maupun peristiwa lainnya. Secara umum, situasi tutur bukanlah aturan dalam berkomunikasi, namun dapat dijadikan sebagai acuan atau konteks dalam suatu kegiatan yang mengandung unsur komunikasi. Situasi komunikatif dapat dipandang sebagai konteks tempat komunikasi berlangsung. Situasi ini mungkin tetap sama meskipun lokasi berubah, atau sebaliknya, bisa mengalami perubahan meski berada di lokasi yang sama pada waktu yang berbeda (Thalia, 2022).

#### 2. Peristiwa Komunikatif

Peristiwa komunikatif adalah komponen yang terdiri dari beberapa elemen dalam suatu situasi komunikatif. Peristiwa ini berfungsi sebagai unit dasar dalam deskripsi komunikasi. Sebuah peristiwa komunikatif dapat didefinisikan sebagai rangkaian komponen yang saling terhubung dan terorganisir, dimulai dengan tujuan komunikasi yang serupa, topik yang sama, melibatkan partisipan yang serupa, menggunakan variasi bahasa yang seragam, dan mempertahankan nada atau kunci yang konsisten sesuai dengan aturan komunikasi yang berlaku,

yang terjadi pada saat interaksi dalam situasi komunikatif tersebut (Indriyana et al., 2016).

- a) Tipe, menjelaskan mengenai bentuk dan kategori peristiwa tutur dalam suatu situasi komunikatif.
- b) Topik, menguraikan tentang hal-hal yang dibahas dalam peristiwa tutur dalam situasi komunikatif.
- c) Tujuan, menjelaskan alasan, maksud, atau tujuan dari dilakukannya komunikasi dalam situasi komunikatif.
- d) Partisipan, menjelaskan siapa saja pihak yang terlibat dalam komunikasi pada situasi komunikatif.
- e) Pesan, menguraikan bentuk dan makna pesan yang disampaikan dengan menggunakan variasi bahasa dan kode dalam komunikasi pada situasi komunikatif.
- f) Norma dan kaidah, menjelaskan aturan-aturan yang telah disepakati mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam situasi komunikatif.

### 3. Tindak Komunikatif

Tindakan komunikatif adalah komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif dalam suatu situasi komunikatif. Tindakan ini biasanya berhubungan dengan fungsi interaksional, seperti pernyataan pengantar, permintaan, atau perintah, yang termasuk dalam komunikasi verbal maupun nonverbal. Dalam konteks ini, tindakan komunikatif dilakukan secara sengaja dan mengikuti kesepakatan, dengan tujuan untuk mendukung peristiwa komunikatif, yang umumnya mencakup tindakan seperti bertanya, membuat janji, menyangkal, memberikan peringatan, mengajukan permintaan, memberikan

perintah, atau bahkan menghina (Aminaturrofiqoh & Marzuki, 2024).

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, penulis menganalisis etnografi komunikasi dalam prosesi tradisi *orgenan* menggunakan teori yang diajukan oleh Dell Hymes, yaitu analisis aktivitas komunikasi yang terdiri dari beberapa indikator:

### 1) Situasi Komunikatif

Situasi merujuk pada keadaan dalam suatu lingkungan sosial, sementara komunikatif berarti mengandung pesan yang dapat dipahami. Dengan demikian, situasi komunikatif yang dimaksud oleh penulis merujuk pada waktu dan tempat pelaksanaan tradisi *orgenan*.

### 2) Peristiwa Komunikatif

Peristiwa adalah hal yang tepat dan objektif dalam suatu situasi atau kondisi. Peristiwa komunikatif yang dimaksud oleh penulis merujuk pada komponen-komponen yang ada dalam situasi tradisi *orgenan*, seperti tipe, topik, tujuan, partisipan, pesan, norma, dan kaidah yang berlaku dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

### 3) Tindakan Komunikatif

Tindakan merujuk pada kegiatan atau perbuatan yang terjadi dalam suatu peristiwa atau situasi. Yang dimaksud penulis dengan tindakan komunikatif adalah langkah-langkah dalam prosesi tradisi yang melibatkan interaksi yang mendukung berlangsungnya peristiwa dalam tradisi *orgenan*.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang bersifat ilmiah yang sifatnya rasional, empiris dan sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Riska, 2020). Metode penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam upaya menemukan informasi, menjelaskan keadaan dan membantu menemukan ide-ide baru. Metode penelitian digunakan untuk memperoleh data dari penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian.

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan Etnografi komunikasi oleh Dell. H. Hymes pada tahun 1960-an, beliau juga sering disebut sebagai “Bapak” Etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi adalah kajian mengenai peran bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat, yang mencakup cara-cara penggunaan bahasa di berbagai kebudayaan. Studi ini merupakan pengembangan dari antropologi linguistik dan dapat dipahami dalam konteks komunikasi, sebagai kritik terhadap linguistik yang terlalu menekankan pada aspek bahasa semata (Anshori, 2017). Peneliti menjadi kunci utama yang harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk bisa mengidentifikasi dan mengkonstruksi objek yang akan diteliti.

## 2. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan para remaja untuk mengetahui terkait interaksi dan komunikasi mereka dalam tradisi orgenan dan wawancara dengan pemerintah Desa Tulung Selapan yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti jumlah penduduk desa, jenis mata pencaharian penduduk desa, tingkat pendidikan desa dan lain-lain.

### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dan relevan, seperti artikel, buku, jurnal dan skripsi orang lain yang dapat dijadikan sebagai referensi penelitian (Riskha, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku yang digunakan yaitu buku Etnografi Komunikasi oleh Anshori, buku dari Muchtar, K., Koswara, I., & Setiawan "Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi" , sedangkan untuk yang jurnalnya yaitu jurnal dari Ambar, Jaelani, & Hidayat, N. (2023) "Etnografi Komunikasi dalam Tradisi Perahu Hias Turun Sungai pada Peringatan 1 Muharram di Desa Tengguli Kecamatan Sajad "Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam" dan jurnal dari Aziz, K. (2023) "Praktik Pelarangan Organ Tunggal

Dalam Pesta Pernikahan di Desa Kotopetai Kabupaten Kerinci: Studi *Teori Communal Customary Law*". *Innovative: Journal Of Social Science Research* dan lain-lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa metode yaitu:

#### a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada Remaja yang aktif mengikuti orgenan di desa Tulung selapan yaitu dengan mengikuti atau datang langsung ketempat terlaksananya tradisi orgenan dan melakukan dokumentasi dengan cara mengambil foto pada saat terjadinya prosesi tradisi orgenan tersebut. Hal ini guna mengetahui keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan para remaja untuk mengetahui terkait komunikasi mereka dalam tradisi orgenan dan wawancara dengan para remaja desa yang mengikuti tradisi orgenan.

Adapun data informan yang di wawancara adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Nama Informan**

No	Nama	Keterangan	Umur
1.	Reno Anggira	Remaja Desa	21 Tahun
2.	Pransisko	Remaja Desa	16 Tahun
3.	Indika	Remaja Desa	19 Tahun
4.	Lesu Yusmita	Remaja Desa	21 Tahun

5.	Jelis Aliska	Remaja Desa	20 Tahun
6.	Kalisa	Remaja Desa	14 Tahun

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024*

Sesuai sampel kriteria diatas, maka peneliti menentukan batasan informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu 3 remaja perempuan dan 3 remaja laki-laki. Alasan mengapa mengambil sampel remaja dari usia 12-21 tahun, karena Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa remaja dipahami sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang biasanya berlangsung antara usia 12 hingga 21 tahun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti datang langsung ke lokasi pelaksanaan tradisi orgenan dan mengambil dokumentasi dari prosesi tradisi dalam bentuk foto yang di ambil dalam beberapa bentuk JPG sebagai lampiran dokumentasi dan bentuk bukti dari hasil penelitian.

**4. Lokasi Penelitian**

Tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Desa Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

**5. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memahami kondisi nyata dari bagaimana etnografi komunikasi dalam tradisi orgenan pada pesta pernikahan di Desa Tulung Selapan. Peneliti mengamati dan mengumpulkan

data yang dibutuhkan, kemudian menganalisis data, dengan mengkategorikan data, mendeskripsikan data, menyusun data, memilih mana yang akan diteliti, dan menarik kesimpulan yang jelas bagi peneliti dan orang lain. Analisis data yang digunakan berupa observasi yaitu mengamati secara rinci, wawancara, dan dokumentasi.

## **H. Sistematika Penulisan Laporan**

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis dan membahas serta menyusun penelitian ini, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu sistematika dan penyusunan secara menyeluruh berdasarkan garis besar penelitiannya. Penelitian ini terdiri atas lima bab antara lain :

### **BABI PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan secara singkat tentang pembahasan yang berhubungan dengan penelitian. Pendahuluan terdiri dari Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, sistematika dan daftar pustaka. Bab ini menjadi dasar dalam pembuatan skripsi yang berjudul *Etnografi Komunikasi Remaja Dalam Tradisi Orgenan Pada Pesta Pernikahan Di Desa Tulung Selapan*.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA YANG RELEVAN**

Dalam bab ini secara khusus peneliti menjelaskan tentang materi yang berkaitan dengan *Etnografi Komunikasi Remaja Dalam Tradisi Orgenan Pada Pesta Pernikahan di Desa Tulung Selapan*, berbeda lagi

dengan bab I pada bab ini peneliti lebih fokus pada kajian pustaka terhadap masalah yang diangkat.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai gambar umum tentang lokasi yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tulung Selapan, kabupaten OKI.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan hasil dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara mendalam dalam bentuk deskripsi tentang Etnografi Komunikasi Remaja Dalam Tradisi Orgenan Pada Pesta Pernikahan di Desa Tulung Selapan.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini penulis menyimpulkan seluruh data yang telah peneliti dapatkan mengenai Etnografi Komunikasi Remaja Dalam Tradisi Orgenan Pada Pesta Pernikahan di Desa Tulung Selapan.

**BAB II**  
**TRADISI ORGENAN DAN KOMUNIKASI REMAJA**  
**DALAM KONTEKS SOSIAL BUDAYA LOKAL**

**A. Komunikasi Remaja Dalam Konteks Budaya Lokal**

Komunikasi dimulai dengan asumsi bahwa berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan untuk bersosialisasi ini dipenuhi melalui pertukaran pesan, yang menjadi hubungan untuk menyatukan orang-orang yang tanpa komunikasi akan terpisah. Jadi, bisa disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Proses komunikasi ini tidak bisa dihindari karena setiap perilaku seseorang memiliki potensi untuk berkomunikasi (Muchtar et al., 2016).

Pola komunikasi budaya yang dahulu berlangsung secara tatap muka melalui forum-forum tradisional, kini semakin tergeser oleh komunikasi virtual yang bersifat cepat, singkat, dan cenderung personal. Akibatnya, terjadi pergeseran dalam cara remaja memaknai interaksi sosial, penghormatan terhadap otoritas budaya, serta cara mereka membangun relasi sosial dalam komunitas. Media sosial telah menciptakan ruang komunikasi baru yang sering kali tidak mengenal batas-batas norma lokal, sehingga memunculkan tantangan sekaligus peluang dalam pelestarian budaya. Fenomena ini perlu ditelaah secara ilmiah untuk memahami dampaknya secara holistik terhadap perkembangan sosial-budaya remaja.

Dalam penelitian Lalu Abdurrahman yang berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Budaya Di Kalangan Remaja (Studi Pada Remaja Di Desa Suralaga Lombok Timur) menggunakan Teori Konstruksi Sosial atas Realitas (Social Construction of Reality) Teori ini dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menyatakan jika remaja di Desa Suralaga tidak pasif terhadap pengaruh globalisasi budaya yang datang melalui media sosial. Sebagian besar mampu melakukan seleksi terhadap konten yang mereka konsumsi dan ada kecenderungan untuk menciptakan konten hybrid konten yang menggabungkan elemen lokal dan global. Misalnya, penggunaan latar musik tradisional dalam video gaya modern, atau penggabungan bahasa daerah dalam narasi yang bersifat universal. Hal ini menegaskan bahwa media sosial tidak selalu menghapus budaya lokal, tetapi bisa menjadi ruang baru untuk menegosiasikan identitas budaya. Perubahan pola komunikasi ini berdampak langsung pada dinamika sosial remaja. Mereka menjadi lebih tergantung pada validasi sosial dalam bentuk likes, komentar, atau jumlah pengikut. Beberapa responden mengaku mengalami kecemasan sosial karena merasa harus selalu menampilkan citra diri yang ideal di media sosial. Dalam jangka panjang, hal ini bisa mempengaruhi cara remaja membangun hubungan interpersonal secara nyata. Interaksi tatap muka menjadi semakin terbatas, dan kemampuan komunikasi emosional pun terpengaruh mereka (Lalu, 2025).

## **B. Tradisi Organan Era Konvensional dan Era Modern**

Organ tunggal adalah pentas musik hiburan rakyat di atas panggung dengan menggunakan organ yaitu alat musik besar seperti piano yang nadanya dihasilkan melalui dawai elektronik. Pentas musik hiburan rakyat organ tunggal ini biasanya dipentaskan pada moment-moment tertentu, seperti pada hajatan pernikahan, marhabah, khitanan, serta pada hari besar nasional perayaan tujuh belas agustus. Piano adalah sebuah alat musik melodis dan juga bisa disebut harmonis karena alat musik ini tersusun oleh bilahan-bilahan tuts yang dapat menghasilkan nada atau not.

Seiring dengan kemajuan zaman piano kini sudah semakin maju terlebih dengan hadirnya alat musik elektrik seperti keyboard atau organ tunggal. Namun kendati demikian keberadaan piano tidak semakin suram oleh hadirnya keyboard atau organ tunggal, bahkan sekarang semakin tinggi kedudukannya, tidak sembarang orang mengoleksi alat musik ini disamping harganya yang lumayan mahal dan juga memainkannya pun tidak semudah dengan alat musik yang lain seperti gitar misalnya. Untuk dapat memainkan musik keyboard atau organ tunggal yang perlu kita ketahui ialah tangga nada maka kita akan dapat memainkan alat musik ini. Secara sederhana ada beberapa syarat yang harus diketahui untuk dapat memainkan alat musik piano, atau keyboard, atau organ tunggal yaitu mengetahui tangga nada mayor dan nada minor, keterampilan jari (luwes), tidak tegang atau kaku, mempunyai rasa musical atau feeling musik (Muhammad, 2019).

### **C. Tradisi Organan Sebagai Sarana Ekspresi Remaja**

Pertunjukan organ tunggal bisa dikatakan hiburan yang merakyat, dapat dilihat musik organ tunggal adalah sajian musik yang bisa dinikmati oleh semua kalangan dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang yang sudah berumah tangga. Banyak jenis lagu yang bisa dimainkan dengan organ tunggal, seperti pop, keroncong dan masih banyak lagi. Banyak sekali muda-mudi, khususnya para remaja yang sangat menyukai sajian musik organ tunggal pada malam, persepsi mereka positif, karena dengan adanya sajian musik organ tunggal ini memberikan hiburan serta sarana mengekspresikan diri para remaja berkumpul. Bagi para remaja organ tunggal adalah hiburan yang gratis dan menyenangkan, dan dapat dijadikan ajang berkumpul. Sedangkan persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat negatif, karena organ tunggal dinilai sajian musik yang tidak layak ditonton terutama goyangan dan kostum biduan yang terbuka, dan bisa menimbulkan kemaksiatan seperti mabuk-mabukan, berjudi dan bahkan adu jotos atau perkelahian.

Pertunjukan organ tunggal juga dimanfaatkan oleh remaja untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama islam seperti mabuk/estasi, berjudi bahkan berkelahi atau adu jotos sesama penonton. Biasanya tuan rumah atau penyelenggara memfasilitasi atau menyediakan minuman keras seperti tuak dan bir ataupun pil ekstasi untuk para remaja yang menyaksikan pertunjukan organ tunggal. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan para untuk para penyelenggara acara walaupun sebenarnya sangat tidak benar. Namun tidak semua tuan rumah menyajikan minuman

keras saat pertunjukan organ tunggal, hanya yang menyajikan pertunjukan organ tunggal pada malam hari saja (Wulan, 2023).

#### **D. Etnografi Komunikasi**

Etnografi komunikasi pada awalnya disebut sebagai etnografi wicara atau etnografi pertuturan (*ethnography of speaking*). Kalau etnografi dipandang sebagai kajian yang memerikan suatu masyarakat atau etnik, maka dalam etnografi komunikasi difokuskan kepada bahasa masyarakat atau kelompok masyarakat. Istilah *Ethnography of speaking* pada awalnya dimunculkan oleh Dell Hymes (1972), seorang antropologi dan sekaligus pakar linguistik Amerika. Menurut Hymes (1974), dalam mengkaji penggunaan bahasa dalam masyarakat memperhatikan dan mempertimbangkan konteks situasi sehingga bahasa tidak berdiri sendiri sebagaimana kajian tentang gramatika (seperti dilakukan oleh linguis), tentang kepribadian (seperti psikologi), tentang struktur sosial (seperti sosiologi), tentang religi (seperti etnologi), dan sebagainya (Isnawatiningsih, 2024).

Untuk memahami etnografi komunikasi, Hymes menyarankan perlunya mengubah orientasi terhadap bahasa, yang mencakup 7 butir, yaitu :

1. Struktur atau sistem (*la parole*)
2. Fungsi yang lebih daripada struktur
3. Bahasa sebagai tatanan dalam arti banyak mengandung fungsi, dan fungsi yang berbeda menunjukkan perspektif dan tatanan yang berbeda
4. Ketepatan pesan yang hendak disampaikan

5. Keanekaragaman fungsi dari berbagai bahasa dan alat-alat komunikasi lainnya
6. Guyup (komunikasi) atau konteks sosial lainnya sebagai titik tolak pemahaman
7. Fungsi-fungsi itu sendiri dikuatkan dalam konteks.

Menurut Hymes untuk mengaji etnografi wicara perlu memahami beberapa konsep penting yang terkait, yakni tata cara bertutur (*ways of speaking*), guyup tutur atau masyarakat tutur (*speech community*) dan Situasi, peristiwa dan tindak tutur (Isnawatiningsih, 2024).

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Desa Tulung Selapan**

Desa Tulung Selapan berasal dari sebuah bukit yang disebut Bukit Petaling. Di bukit tersebut tumbuh pohon dengan daun lebar yang dikenal sebagai pohon Selapan, dan terdapat aliran air yang membentuk lingkaran yang disebut Tulung. Berdasarkan hal itu, penduduk setempat memberikan nama Dusun Tulung Selapan.

Penduduk Tulung Selapan bermula dari sepasang suami istri yang tinggal di Tulung Selapan Ulu untuk membuka kebun karena tanahnya subur. Banyak pendatang datang dengan tujuan yang sama, sehingga dusun ini berkembang dan semakin padat. Karena kepadatan penduduk, Tulung Selapan Ulu dibagi lagi menjadi Tulung Selapan Ilir, yang menjadi awal mula terbentuknya Marga Tulung Selapan.

##### **B. Kondisi Wilayah Desa Tulung Selapan**

###### **1. Lokasi Desa Tulung Selapan**

Desa Tulung Selapan terletak di tepi jalan raya kabupaten. Berdasarkan data dari Kantor Kepala Desa, luasnya sekitar 4.853,40 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 40.683 orang. Wilayah desa ini meliputi rawa, talang, dan lebak. Berdasarkan profil desa, Desa Tulung Selapan memiliki perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Desa Lebung Itam
- b. Sebelah Timur : Selat Pulau Bangka

- c. Sebelah Utara : Desa Lebung Gajah
- d. Sebelah selatan : Desa Pulau Beruang

## 2. Orbitasi

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 Km
- b. Jarak dari pusat Pemerintahan Kota : 72 Km
- c. Jarak dari kota/ibukota Kabupaten : 72 Km
- d. Jarak dari Ibukota Provinsi : 100 Km

## C. Etnis, Bahasa, Agama

Penduduk Desa Tulung Selapan sebagian besar merupakan etnis Melayu, namun seiring waktu, pendatang dari etnis Jawa dan Minang juga mulai menetap di desa ini. Bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah tulung selapan yang seperti bahasa melayu. Banyak kata dalam bahasa Melayu yang mirip dengan bahasa Tulung Selapan, seperti: Makan (makan), Minum (minum), Sabar (sabar), Kemana (kemane), Naik (naek), dan banyak lagi. Namun, ada beberapa perbedaan dalam pengucapan, seperti: Kerbau (kebo), Lapar (lapou), Turun (tuwon), dan Orang (wang). Mayoritas penduduk desa Tulung Selapan beragama Islam.

## D. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian

### 1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Tulung Selapan berjumlah 40.863 Jiwa, yang terdiri 11.533 KK. Dengan Komposisi 24.178 orang laki-laki dan 16.685 orang perempuan.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk**

Jenis Kelamin		Usia			Total
Laki- laki	Perempuan	0-17 Th	18-56 Th	56 keatas	
24.178	16.685	11.976	23.792	5.145	40.863
<b>Jumlah Kepala keluarga</b>					11.533

*Sumber: Kantor Pemerintah Desa Tulung Selapan, 2022*

## 2. Tingkat Pendapatan Penduduk

Mayoritas penduduk Desa Tulung Selapan bekerja sebagai penyadap karet, baik karet milik mereka sendiri maupun milik orang lain. Beberapa di antaranya juga memiliki rumah walet. Berdasarkan informasi dari warga, harga karet biasanya sekitar Rp 4.500 per kg saat turun, tetapi bisa mencapai Rp 9.000 per kg ketika harga naik. Harga karet dipengaruhi oleh kualitasnya. Menurut Kepala Desa H. Yendi Esmеди karet dari Desa Tulung Selapan memiliki kualitas cukup baik, karena karet yang dihasilkan lebih padat dan berkualitas tinggi. Sedangkan harga walet bervariasi, tergantung kualitasnya: Rp 10 juta per kg untuk sortiran patahan, Rp 12 juta per kg untuk sortiran sudut, Rp 13-14 juta per kg untuk tanpa sortiran, dan Rp 15-16 juta per kg untuk sortiran super. Bahkan, untuk mangkok kualitas super, harga bisa mencapai Rp 20 juta per kg.

Dulu beberapa warga desa bertani padi, namun sekarang sudah tidak ada lagi karena mereka tidak bisa

lagi bertani padi dengan sistem tadah hujan (sonor). Hal ini disebabkan oleh perubahan fungsi lahan yang sebelumnya digunakan untuk bertani padi, yang kini telah beralih menjadi lahan perkebunan Sawit milik perusahaan. Selain itu, ada beberapa jenis mata pencaharian lain yang dijalani oleh masyarakat Desa Tulung Selapan, yang dapat dilihat dalam tabel berikut dan beserta persentasenya.

**Tabel 4. Jenis Mata Pencaharian**

No	Jenis Mata Pencaharian	Persentase
1.	Petani	70%
2.	Buruh Tani	40%
3.	Nelayan	35%
4.	PNS	30%
5.	Pedagang	60%
6.	Peternak	10%
7.	Bidan Swasta	5%

*Sumber: Kantor Pemerintah Desa Tulung Selapan, 2022*

### 3. Tingkat Pendidikan Penduduk

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk**

Tingkat Pendidikan	Jumlah/Orang
SD/Sederajat	2.679
SMP/Sederajat	4.652
SMA/Sederajat	17.358

Akademi/D1-D3	2.622
S1	2.176
S2	311
<b>Jumlah</b>	<b>29.798</b>

*Sumber: Kantor Pemerintah Desa Tulung Selapan, 2022*

Riwayat pendidikan masyarakat di Desa Tulung menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menerima pendidikan yang cukup, menunjukkan bahwa mereka mengutamakan pendidikan dan pintar.

#### 4. Sarana dan Prasarana

- a. Kantor Desa : 3
- b. Puskesmas : 1
- c. Poskesdes : 3
- d. Posyandu dan Polindes : 9
- e. Perpustakaan Desa : 1
- f. Gedung Paud : 6
- g. Gedung SD : 13
- h. Gedung SMP : 6
- i. Gedung SMA : 4
- j. Masjid : 14
- k. Mushola : 8
- l. Balai Pertemuan : 5
- m. Sumur Gali : 580
- n. Sumur Pompa : 52

Sarana dan prasarana yang lengkap di Desa Tulung Selapan sangat membantu setiap aspek kehidupan

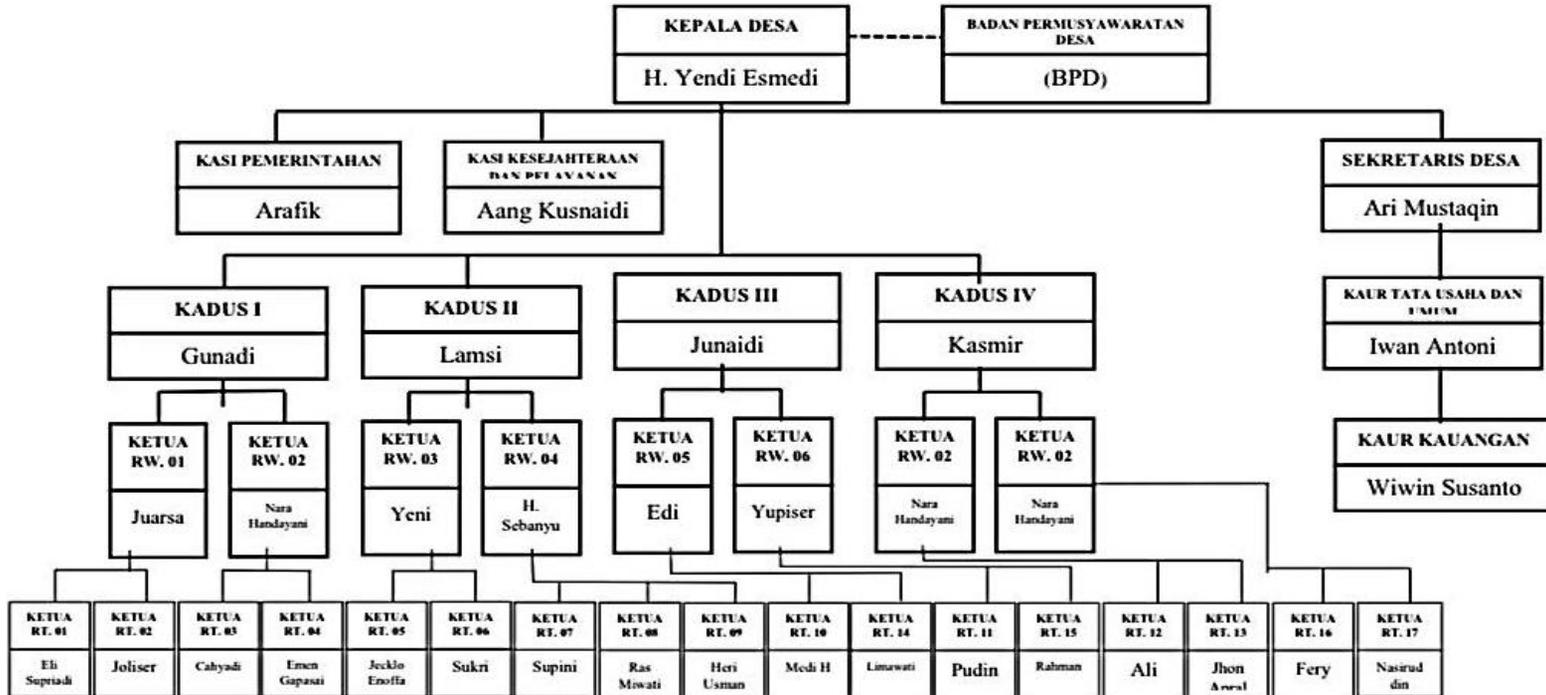
penduduknya. Selain itu, karena sarana dan prasarana yang lengkap, tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Tulung Selapan juga meningkat.

**Tabel 6. Sejarah Pemerintahan Kepala Desa**

No	Nama	Masa Jabatan	
1.	Matsuah H. Adam	04-04-1983	24-11-1984
2.	H. Abdul Rachman Yahmad	24-11-1984	25-01-1993
3.	Asmadi Mawan (Pjs)	25-01-1993	23-07-1994
4.	H. Abdul Rachman Yahmad	23-07-1994	28-07-2001
5.	Asmadi Mawan (Pjs)	28-07-2001	13-06-2002
6.	Karyana Kosim (Pjs)	13-06-2002	04-09-2002
7.	Suhirmin Saddam, S.H	04-09-2002	13-12-2007
8.	Asmadi Mawan	13-12-2007	13-12-2013
9.	Hamzah Bahna (Pjs)	30-01-2014	13-12-2014
10.	Aang Kusnaldi Matcik (Pjs)	30-12-2014	29-10-2015
11.	H. Yendi Esmadi	29-10-2015	29-10-2021
12.	Ari Mustaqin (Plh)	05-07-2021	18-11-2021
13.	Iwan Antoni, S.Pd (Pjs)	18-11-2021	21-12-2021
14.	H. Yendi Esmadi	21-12-2021	

*Sumber: Kantor Pemerintah Desa Tulung Selapan, 2022*

### Bagan Struktur Pemerintahan Desa Tulung Selapan



Sumber : Kantor Pemerintah Desa Tulung Selapan

## **E. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa**

### **1. Kepala Desa**

- a. Mengoperasikan pemerintahan desa sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b. Menyusun rancangan peraturan desa.
- c. Menetapkan peraturan yang disetujui bersama BPD.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa yang mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Meningkatkan kehidupan masyarakat Desa.
- f. Meningkatkan ekonomi Desa.
- g. Mengorganisasikan pembangunan Desa secara partisipatif.
- h. Menunjuk kuasa hukum untuk mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- i. Melaksanakan wewenang tambahan yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan.

### **2. Badan Perwakilan Desa (BPD)**

BPD menerima dan menyampaikan aspirasi masyarakat serta menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa. Tugasnya sebagai berikut:

- a. Membahas rancangan peraturan Desa bersama Kepala Desa.
- b. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan Desa dan peraturan Kepala Desa.
- c. Mengusulkan, mengangkat, dan memecat Kepala Desa.
- d. Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa.

- e. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan, dan menyampaikan aspirasi masyarakat.
- f. Menciptakan prosedur BPD.

### 3. Sekretaris Desa

Tugas Pokok: Membantu kepala desa menyiapkan dan menerapkan pengelolaan administrasi desa, dan menyediakan bahan untuk laporan penyelenggaraan pemerintah desa.

Fungsi:

- a. Mengawasi kegiatan administrasi dan menyiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa.
- b. Melaksanakan tugas Kepala Desa dalam hal Kepala Desa berhalangan.
- c. Melaksanakan tugas Kepala Desa apabila Kepala Desa diberhentikan sementara.
- d. Memberikan bantuan dalam penyusunan Peraturan Desa.
- e. Menyediakan bahan untuk Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- f. Mengkoordinasikan tugas-tugas urusan dan.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pemerintah.

### 4. Kepala Dusun (Kadus)

Tugas Pokok:

- a. Membantu Kepala Desa melaksanakan tugasnya di wilayah kerjanya.
- b. Melakukan pembinaan untuk meningkatkan swadaya dan kolaborasi royong masyarakat.

- c. Memberikan informasi tentang program pemerintah kepada masyarakat.
- d. Membantu Kepala Desa dalam membangun dan mengatur kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

Fungsi:

- a. Menjaga hubungan antara pemerintahan Desa dan program pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah Desa.
- b. Melakukan tugas yang diberikan oleh kepala desa dalam hal pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
- c. Mencoba meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan pembinaan ekonomi.
- d. Menjaga ketertiban dan ketentraman masyarakat.
- e. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

## **F. Tradisi Orgenan pada Pesta Pernikahan di Desa Tulung Selapan**

Pernikahan adalah sebuah peristiwa penting yang dialami setiap manusia untuk melanjutkan keturunan, yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara kedua pihak dan diakhiri dengan pengucapan Ijab Kabul (Akad Nikah). Setelah itu, kedua belah pihak biasanya akan mengadakan resepsi

yang bertujuan untuk memeriahkan acara dan menjalankan tradisi *orgenan* sebagai acara hiburan bagi masyarakat dan tamu undangan, pada resepsi pernikahan akan terasa kurang lengkap jika tidak ada acara *orgenan* (Nauli et al., 2023).

Tradisi *orgenan* merupakan sebuah acara hiburan yang dilakukan dalam resepsi pesta pernikahan di desa Tulung Selapan. Pada tradisi ini biasanya tuan acara pernikahan akan menyewa jasa organ tunggal yang paling bagus dan juga akan menghadirkan Dj terkenal sebagai pemain musik *orgenan* (Muttaqin, 2019). Dengan menghadirkan Dj itulah akan mendatangkan lebih banyak tamu undangan karena dengan dihadirkan Dj tersebut akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Tulung Selapan terutama para remaja nya untuk mengikuti acara *orgenan* ini. Acara *orgenan* ini dilakukan di panggung terbuka baik disamping rumah ataupun lapangan yang sudah disediakan oleh desa yang biasa disebut masyarakat setempat dengan nama *balai desa* (Iswanto et al., 2018).

Pada malam sebelum acara *orgenan* dilakukan biasanya akan diadakan terlebih dahulu acara yang disebut dengan Malam Dekorasi. Di malam dekorasi inilah masyarakat setempat dan para remajanya berkumpul untuk melakukan kegiatan menghias panggung atau tempat yang mana akan diadakan tradisi *orgenan* tersebut. Pada malam ini juga musik *orgenan* mulai di hidupkan untuk di uji coba sambil menghibur para remaja yang sedang menghias panggung. Hal inilah yang dapat mempererat hubungan sosial masyarakat dan remaja di desa Tulung Selapan ini.

Pada tradisi organan di desa Tulung Selapan biasanya menampilkan musik pop dan dangdut yang dikombinasikan menjadi musik remix. Secara sederhana, hiburan ini adalah pertunjukan musik yang dimainkan oleh satu orang di atas panggung yaitu dimainkan oleh Dj, dengan tujuan untuk menghibur penonton menggunakan alat musik Dj sambil diiringi dengan keyboard yang menghasilkan nada melalui dawai elektronik.

Acara organan di desa Tulung Selapan lebih sering dilakukan pada malam hari karena pada malam hari inilah kesempatan para remajanya untuk berpesta dan bersenang-senang. Penyajian *organan* pada malam hari biasanya dimulai dari pukul 21:00 hingga 04:00 menjelang subuh. Acara ini umumnya untuk hiburan keluarga dan remaja setempat. Pada pukul 21:00-23:00 WIB, acara masih dihadiri oleh keluarga dan tamu yang diundang, tetapi setelah pukul 00:00-04:00, sudah memasuki acara bebas dimana lebih banyak dihadiri oleh penonton remaja yang terkadang ikut bergoyang bersama Dj dan biduan sambil mabuk-mabukan. Namun, penyajian organan pada malam hari sering kali menimbulkan beberapa pengaruh negatif bagi masyarakat Tulung Selapan terutama bagi para remajanya.

Adapun berbagai macam pengaruh negatif yang ditimbulkan dari tradisi *organan* adalah sebagai berikut:

#### 1. Perjudian

Untuk meramaikan suatu acara yang disertai hiburan *organan*, sudah menjadi kebiasaan bagi para remaja maupun orang dewasa untuk terlibat dalam

perjudian, dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui permainan judi. Di Desa Tulung Selapan permainan kartu atau dadu adalah jenis perjudian yang paling umum dimainkan saat acara *orgenan* dilakukan. Biasanya, perjudian dilakukan sambil menikmati musik *orgenan* yang dimainkan. Terlepas dari kenyataan bahwa tidak semua orang ikut dalam perjudian, ada kelompok tertentu saja yang menikmati hal ini sebagai hiburan. Banyak orang bermain permainan ini dengan santai tetapi bagi beberapa orang, hal ini menjadi ajang untuk menunjukkan keberuntungan atau keahlian berjudi mereka satu sama lain. Meskipun perjudian tampak seperti hiburan biasa, tidak jarang menimbulkan ketegangan atau kecemasan jika seseorang merasa kalah banyak.

## 2. Minum-Minuman Keras

Bagi masyarakat Tulung Selapan khususnya remaja sudah menjadi hal biasa disaat acara *orgenan* diiringi dengan minuman keras, yang bukan hanya sekedar pelengkap, tapi sudah menjadi kebiasaan dalam merayakan acara. Begitu juga bagi pedagang yang berjualan disaat acara *orgenan* tidak pernah meninggalkan dagangan yang utamanya, yaitu minuman keras karena dengan berjualan minuman keras inilah dapat membuat barang dagangan yang lainnya cepat habis terjual. Namun jika pedagang tidak menjual minuman keras maka dagangannya tidak akan laku dan sepi pembeli.

### 3. Penyalahgunaan Narkoba

Tempat hiburan acara *organan* sering menjadi tempat yang dicari oleh pemakai narkoba untuk berpesta, yang melibatkan berbagai kalangan, mulai dari remaja, dewasa, hingga orang tua. Salah satu jenis narkoba yang banyak digunakan saat acara *organan* adalah Pil Ekstasi yang digunakan untuk meningkatkan suasana hati agar lebih enjoy dalam menikmati acara *organan*. Bahkan terkadang ada sebagian orang yang mengkonsumsi terlalu banyak Pil Ekstasi dapat membuat seseorang berhalusinasi tingkat tinggi dan overdosis yang bisa menyebabkan kematian atau meninggal dunia. Dengan adanya acara *organan* inilah membuat penjual narkoba akan meningkat dan mendapatkan banyak keuntungan dari hasil penjualan narkoba, karena disaat acara *organan* diadakan maka disitulah kesempatan mereka untuk pesta narkoba.

### 4. Pornoaksi

Dalam acara *organan*, biduan dan Dj biasanya memakai pakaian minim dan sexy yang tidak sesuai untuk anak-anak, yang bisa memicu gairah pada laki-laki dan berpotensi menimbulkan perzinahan. Namun, penyebabnya tidak hanya karena pakaian sexy biduan dan Dj saja tetapi bisa juga dipicu pada saat acara *organan* dimulai banyak para remaja laki-laki yang mengambil kesempatan untuk menyenggol area sensitif pada perempuan karena disaat acara *organan* dimulai disitula para remaja laki-laki dan perempuan mulai berjoget

dengan pengaruh minuman alkohol dimana saat berjoget mereka tidak mempunyai batas ruang yang terpisah sehingga hal itulah yang dapat menyebabkan pornoaksi.

#### 5. Perkelahian

Dalam acara *organan*, sering terjadi perkelahian antara remaja pendatang dari desa lain atau antara remaja di desa tersebut. Hal ini biasanya dipicu oleh pengaruh alkohol, narkoba, saling bersenggolan saat berjoget dan terkadang juga ada dendam lama terhadap kelompok remaja lainnya dimana saat acara *organan* inilah menjadi alasan yang tepat untuk mereka melampiaskan dendam lamanya dari pada mereka harus mendatangi tempat musuhnya itu, disaat acara *organan* inilah mereka akan mencari masalah yang akhirnya akan membuat karusuhan dan perkelahian.

Berdasarkan penjelasan di atas, hiburan *organan* dapat menimbulkan pengaruh negatif dalam kehidupan sehari-hari, yang berpotensi menyebabkan berbagai masalah (Hergiansyah et al., 2023). Hal ini terjadi karena hiburan *organan* sering disalah gunakan oleh masyarakat, khususnya di kalangan remaja.

#### **G. Tradisi Organan yang Menghadirkan Artis Pendukung sebagai Pemeriah Acara**

Ada 3 golongan artis organ tunggal yang berpartisipasi dalam pertunjukan organ tunggal di Tulung Selapan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Artis Orgen Tunggal

Dia memakai pakaian yang agak tertutup dan tidak terlalu minim untuk pertunjukan artis orgen tunggalnya. Suara artis orgen tunggal ini memiliki kualitas bagus karena nilai jualnya. Dandut adalah genre musik yang sering dimainkan oleh artis orgen tunggal. Artis orgen tunggal biasanya menerima gaji Rp. 300.000 dari pemilik orgen, dan mereka kadang-kadang mendapatkan saweran yang sangat sedikit.

### 2. Artis Jemputan

Artis jemputan adalah artis yang diundang secara langsung oleh pemilik acara. Artis yang biasa di undang masyarakat Tulung Selapan adalah Artis yang KDI atau artis penyanyi dangdut lainnya yang memiliki suara bagus yang sering tampil di Tv atau terkenal dikalangan masyarakat. Tak hanya penyanyi dangdut yang dihadirkan tetapi juga terkadang menghadirkan Dj terkenal agar acara semakin meriah. Pada artis penyanyi dangdut biasanya ditampilkan pada acara di siang hari dan untuk Dj biasanya untuk mengisi acara di malam hari. Pada artis jemputan inilah yang biasanya sangat banyak mendapatkan saweran dalam jumlah yang besar dalam sekali tampil pada acara.

### 3. Artis Saweran

Artis Saweran adalah artis yang hanya mengenakan pakaian tubuh, seperti celana pendek dan baju kensi. Artis saweran ini datang ke acara *organan*, yang biasanya dimulai pada pukul 10.00 WIB. Mereka

datang atas permintaan tuan rumah atau karena hubungan yang diberikan oleh kelompok orgen tunggal. Pada Desa Tulung Selapan jasa orgen tunggal yang sering digunakan adalah orgen tunggal *Golden Star*, dalam hal artis dan alat-alat musik, jasa orgen tunggal ini mengalami banyak pengembangan.

Pada desa Tulung Selapan, *organan* dapat dikaitkan dengan berbagai acara seperti acara ulang tahun, syukuran, pesta pernikahan, semua tergantung pada cara penyajiannya. Sebagian besar masyarakat tulung selapan mengundang artis atau Dj terkenal untuk membuat acara agar semakin meriah dengan variasi harga antara Rp 25.000.000 – Rp 35.000.000, kompetisi harga yang sangat dinamis dalam industri pertunjukan *organan*, sehingga masyarakat Tulung Selapan berlomba-lomba untuk mengundang artis atau Dj berdasarkan ketenaran dan selera pasar.

Dengan mempertimbangkan situasi sosial saat ini, jika pemilik acara memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar dan ingin memberikan hiburan yang luar biasa untuk acaranya. Masyarakat setempat percaya bahwa jika pemilik acara bisa menyewa jasa orgen tunggal dari luar daerah Tulung Selapan, itu akan meningkatkan kedudukan orang yang mengadakan acara. Mereka berpendapat bahwa jasa orgen tunggal di luar daerah Tulung Selapan lebih bagus dan menarik, sehingga pertunjukan itu menjadi perhatian yang lebih besar, membuat masyarakat senang menyaksikannya.

## **H. Keberagaman Budaya dan Tradisi di Desa Tulung Selapan**

Desa Tulung Selapan memiliki beberapa budaya dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Desa ini terletak di daerah pedesaan dan mayoritas penduduknya adalah seorang petani, tetapi orang-orang di sana masih memiliki kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang unik. Berbagai tradisi dan perayaan masih dilakukan dengan hormat. Tradisi desa ini melibatkan komunitas dalam hal agama, sosial, dan budaya.

Beberapa tradisi yang masih dilakukan yaitu tradisi bakar kemenyan dan menaburkan biji buah kundur serta yasinan saat memulai pembangunan atau membuka lahan baru. Tradisi ini dianggap sangat sakral dan merupakan bagian penting dari proses adat yang bertujuan untuk menghormati dan meminta izin kepada makhluk halus atau roh yang dipercaya tinggal di tanah atau lahan tersebut. Masyarakat percaya bahwa dengan melakukan ritual ini, mereka dapat menghindari gangguan atau hambatan dalam proses pembangunan atau pekerjaan yang akan dilakukan.

Tradisi ini biasanya dilakukan saat peletakan batu pertama ketika membangun sebuah bangunan atau rumah yang menandakan dimulainya pekerjaan. Menurut kepercayaan masyarakat, mereka melakukan ritual ini untuk meminta restu agar bangunan yang dibangun dapat berdiri kokoh dan terhindar dari segala macam hambatan dan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Selain itu, tradisi ini juga dilakukan saat pertama kali membuka lahan untuk pertanian atau perkebunan. Masyarakat setempat percaya bahwa ritual

ini membantu proses pembukaan lahan berjalan lancar, mengeluarkan roh-roh jahat, dan memastikan tanah subur sehingga hasil yang diperoleh nanti akan melimpah. Dianggap memiliki kekuatan spiritual membakar kemenyan dan menabur biji buah kundur adalah cara untuk menunjukkan penghormatan dan komunikasi dengan alam. Biji buah kundur dianggap sebagai simbol kehidupan dan kelangsungan hidup. Mereka juga dipercaya memiliki kekuatan magis yang dapat menghasilkan keberkahan. Sementara yasinan, dilakukan dengan membaca surah Yasin, dianggap sebagai doa bersama untuk meminta keselamatan dan kelancaran untuk tugas yang akan dilakukan. Selain itu, ritual ini dilakukan sebagai cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan berharap usaha yang dilakukan diberkahi dan dilindungi dari segala marabahaya dan malapetaka.

Secara keseluruhan, tradisi ini bukan hanya upacara tetapi itu juga menunjukkan kedekatan masyarakat Tulung Selapan dengan alam dan kepercayaan spiritual mereka. Mereka juga menunjukkan bagaimana mereka tetap menjaga hubungan harmonis dengan alam dan makhluk tak tampak, serta menghormati nilai-nilai budaya yang telah ada sejak zaman nenek moyang mereka.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang tradisi orgenan pada pesta pernikahan di Desa Tulung Selapan sebagai teori komunikasi etnografi. Dan setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing dengan menonjolkan salah satu kelebihan tempat tersebut, begitu pula dengan Desa Tulung Selapan yang dikenal dengan berbagai adat istiadat yang masih digunakan, salah satunya adalah tradisi orgenan yang merupakan salah satu budaya Desa Tulung Selapan. Tujuannya agar masyarakat desa selalu dapat menikmati adat istiadat orgenan ini dan tetap dilestarikan.

Dengan menggunakan metode pendekatan Etnografi komunikasi oleh Dell. H. Hymes pada tahun 1960-an, beliau juga sering disebut sebagai “Bapak” Etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi adalah kajian mengenai peran bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat. Dengan ini, peneliti dapat menjelaskan Bagaimana bentuk interaksi dan komunikasi yang terjadi di antara remaja dalam tradisi orgenan pada pesta pernikahan di Desa Tulung Selapan dan bagaimana nilai-nilai dan norma budaya mempengaruhi cara remaja berinteraksi melalui musik orgenan Desa Tulung Selapan.

Oleh karena itu, penulis berbincang langsung dengan informan utama, yaitu 6 orang remaja laki-laki dan remaja perempuan merupakan anak remaja yang mengikuti tradisi orgenan di pesta pernikahan pada Desa Tulung Selapan.

Agar penelitian ini lebih objektif dan data yang di dapat akurat, peneliti memfokuskan untuk memilih kriteria informan yang aktif dalam pelaksanaan tradisi orgenan dan berkomunikasi satu sama lain setidaknya selama proses tradisi orgenan. Pada tahap pengumpulan data

penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman yang mendalam tentang konteks yang sedang diteliti adalah teknik pengumpulan data, yang dimana terdapat tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **A. Etnografi Komunikasi Remaja dalam Tradisi Orgenan di Desa Tulung Selapan**

Komunikasi dimulai dengan asumsi bahwa berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan untuk bersosialisasi ini dipenuhi melalui pertukaran pesan, yang menjadi hubungan untuk menyatukan orang-orang yang tanpa komunikasi akan terpisah. Jadi, bisa disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Proses komunikasi ini tidak bisa dihindari karena setiap perilaku seseorang memiliki potensi untuk berkomunikasi (Mughtar et al., 2016).

Etnografi komunikasi pada awalnya disebut sebagai etnografi wicara atau etnografi pertuturan (*ethnography of speaking*). Kalau etnografi dipandang sebagai kajian yang memberikan suatu masyarakat atau etnik, maka dalam etnografi komunikasi difokuskan kepada bahasa masyarakat atau kelompok masyarakat. Istilah *Ethnography of speaking* pada awalnya dimunculkan oleh Dell Hymes (1972), seorang antropologi dan sekaligus pakar linguistik Amerika. Menurut Hymes (1974), dalam mengkaji penggunaan bahasa dalam masyarakat memperhatikan dan mempertimbangkan konteks situasi sehingga bahasa tidak berdiri sendiri sebagaimana kajian tentang gramatika (seperti dilakukan oleh linguis), tentang kepribadian (seperti psikologi), tentang struktur sosial (seperti

sosiologi), tentang religi (seperti etnologi), dan sebagainya (Isnawatiningsih, 2024).

Jika diurutkan lokasi dan waktu berkomunikasi yang berlangsung yaitu acara orgenan di desa Tulung Selapan lebih sering dilakukan pada malam hari karena pada malam hari inilah kesempatan para remajanya untuk berpesta dan bersenang-senang. Penyajian orgenan pada malam hari biasanya dimulai dari pukul 21:00 hingga 04:00 menjelang subuh. Acara ini umumnya untuk hiburan keluarga dan remaja setempat. Pada pukul 21:00-23:00 WIB, acara masih dihadiri oleh keluarga dan tamu yang diundang, tetapi setelah pukul 00:00-04:00, sudah memasuki acara bebas dimana lebih banyak dihadiri oleh penonton remaja yang terkadang ikut bergoyang bersama Dj dan biduan sambil mabuk-mabukan. Namun, penyajian orgenan pada malam hari sering kali menimbulkan beberapa pengaruh negatif bagi masyarakat Tulung Selapan terutama bagi para remajanya.



**Gambar 1. Para Remaja Melaksanakan Tradisi Orgenan**

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025*

Untuk mengetahui bagaimana cara antar remaja Desa Tulung Selapan ini melakukan tradisi orrganan peneliti melakukan wawancara dengan informan bernama Reno Anggira remaja usia 21 tahun yang merupakan salah satu remaja di Desa Tulung Selapan, informan menjelaskan sebagai berikut:

*“kamek ngelakuie tradisi orgenan dengan care nikmati hiburan dari musik yang di marn ke dj, musiknye bagos lemak didengoke yg muat kamek agam dan pacak muat kamek merase jadi lebeh akrab dalam berinteraksi dengan bejoget ngoyangke awak sambel tos-tosan dan juge ngoyangke tangan untuk ngajak rewang rewang larn bejoget same same” (Reno Anggira, 20 Februari 2025).*

(kami melakukan tradisi orgenan dengan cara menikmati hiburan dari musik DJ, musiknya sangat asik sangat menghibur dan dapat membuat kami merasa jadi lebih dekat dalam berinteraksi dengan bejoget menggoyangkan badan sambil tos-tos an serta juga melambaikan tangan untuk mengajak teman-teman lain bejoget bersama-sama” Reno Anggira, 20 Februari 2025).

Dari wawancara diatas dapat dianalisis bahwa cara para remaja dalam melaksanakan tradisi orgenan ini yaitu dengan cara bersama-sama mengikuti tradisi orgenan dan menikmati musik DJ, musik tersebut sangat asik sehingga membuat mereka merasa dekat sehingga mereka dapat melakukan interaksi yaitu dengan menggoyangkan badan bejoget bersama-sama.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan informan remaja lain yang bernama Indika usia 19 tahun untuk mengetahui lebih lanjut tentang cara remaja dalam melaksanakan tradisi tradisi orgenan, informan menjelaskan:

*“jao aku juge sependapat dengan yang diomngke rewang deku kalu pade saat menikmati musik orgen ini biasenye kamek ngomongke tentang betine yang kamek setujuji ataupun nanyeke linjangan dari rewang kamek yang nyuruh*

*atau dak men kamek nyelek orgen ini dan juge ngomongke tentang pemaen DJ dari orgen yang belagak, kamek ngerase agam agam nian dengan adenyne tradisiborgen ini muat kamek ngerase terhibur melalui musik yang dimaenke DJ belagak itu” (Indika, 20 Februari 2025).*

“iya saya sependapat dengan yang dikatakan oleh teman saya jika pada saat menikmati musik dari orgen ini biasanya kami membicarakan tentang perempuan yang kami sukai ataupun menanyakan pacar dari teman kami yang melarang atau tidak jika teman-teman kami mengikuti acara orgenan ini dan juga membicarakan tentang pemain DJ dari orgen yang cantik, kami merasa sangat senang dengan adanya tradisi orgenan ini membuat kami merasa terhibur melalui musik yang dimainkan oleh DJ cantik tersebut.” (Indika, 20 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan jika yang dapat diperjelas dalam kutipan hasil wawancara dimana para remaja berinteraksi dengan melambaikan tangan dan melakukan tos-tos an untuk mengajak teman-teman berjoget bersama untuk menikmati musik orgenan ini juga berkomunikasi sambil mengobrol dengan teman membicarakan tentang perempuan yang disukai ataupun pacar, membicarakan tentang pemain DJ dari orgen yang cantik, terkadang juga suka bertanya dengan teman saya apakah pacarnya tahu atau tidak kalau dia pergi ke acara orgenan selain itu juga mereka berjoget bersama dan dalam situasi bercanda tawa bersama-sama.



**Gambar 2. Balai Desa Tempat Pelaksanaan Tradisi  
Orgenan**

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025*

Tradisi organan ini seriang mendapatkan perhatian masyarakat dalam proses pelaksanaan tradisi tersebut. Seluruh masyarakat di Desa Tulung Selapan saling bekerjasama, gotong royong dan ikut serta ambil bagian dalam proses tradisi organan ini. Masyarakat masih menjunjung tinggi tali persaudaraan oleh karena itu pelestarian organan ini dapat dilestarikan dengan cara saling bekerjasama, gotong royong dan ikut serta ambil bagian dalam proses tradisi organan ini. Terbukti bahwa proses tradisi ini para masyarakat serta para remaja saling membahu satu sama lain agar proses organan berjalan dengan lancar dan mempererat hubungan antar kedua belah keluarga besar. Seperti yang dijelaskan oleh Lesa Yusmita yang merupakan gadis remaja di Desa Tulung Selapan, informan menjelaskan:

*“kamek para bujang gades kompak begawe gotong royong membantu nyiapke perlengkapan acara, ngiasi balai desa, ngator tempat dudok, meringkasi alat yang sudah diguneke pade saat acara sudah selesai” (Lesa Yusmita, 20 Februari 2025).*

(kami kompak bekerja sama gotong royong membantu mempersiapkan acara orgenan ini mulai dari membantu menyiapkan perlengkapan acara, menghias balai desa, mengatur tempat duduk, mencuci perlengkapan yang sudah digunakan pada saat selesai acara.” (Lesa Yusmita, 20 Februari 2025).

Dari wawancara diatas dapat dianalisis jika pada saat prosesi berlangsung dimana para remaja dengan kompak membantu prosesi dari tradisi orgenan ini seperti bekerjasama gotong royong dalam menyusun perlengkapan acara seperti kursi dll, mengatur tempat duduk, membantu mencuci perlengkapan yang digunakan pada saat selesainya acara serta bersama-sama membersihkan tempat yang akan digunakan untuk acara orgenan.

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan jika tradisi ini dapat dilestarikan dengan cara menerapkan prinsip saling bekerjasama, gotong royong dan ikut serta ambil bagian dalam proses tradisi orgenan oleh karena itu tradisi ini terus terlestarian karena dapat memperkuat tali persaudaraan antar masyarakat di Desa Tulung Selapan.



**Gambar 3. Para Remaja Gotong Royong Menghias Balai Desa dalam Pelaksanaan Tradisi Orgenan**

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025*

Dalam pelaksanaan tradisi orgenan di Desa Tulng Selapan ini juga terdapat tradisi lelang beruntai dimana lelang beruntai ini

souvenir pernikahan dari pengantin dihargai seharga Rp. 2.000.000 rupiah di jam 10, pada saat jam 11 harganya akan turun menjadi Rp.2.500.000 rupiah dan juga lelang berantai ini hanya ada sampai jam 01:30, setelah jam 1:30 itu akan lanjut acara bebas sampai selesai.

Dalam lelang berantai, souvenir pernikahan dari pengantin dihargai dengan nominal yang luar biasa, dimulai dari Rp2.000.000 pada pukul 10:00. Ini bukan hanya tentang nilai intrinsik souvenir itu sendiri, melainkan sebuah bentuk komunikasi simbolis yang kuat, komunikasi simbolis yang kuat tersebut merupakan sebuah bagian dari etnografi komunikasi dimana fokus pada sebuah konteks budaya di Desa Tulung Selapan dalam tradisi organan, karena harga tinggi yang bersedia dibayarkan oleh partisipan berfungsi sebagai:

1. Pernyataan Dukungan Sosial dan Ekonomi: Angka fantastis ini menunjukkan tingkat dukungan yang diberikan kepada pengantin. Ini adalah cara komunitas menginvestasikan diri secara finansial dan sosial dalam keberlangsungan rumah tangga baru.
2. Indikator Prestise dan Status Sosial: Bagi pembeli, kemampuan untuk menawar dan membayar mahal souvenir ini dapat menjadi penanda status sosial dan kemampuan ekonomi mereka dalam komunitas. Ini adalah cara untuk "berbicara" tentang posisi mereka tanpa kata-kata langsung.
3. Penguatan Ikatan Kekerabatan dan Komunitas: Tindakan membeli souvenir dengan harga tinggi mengukuhkan ikatan antara pembeli dan pengantin, serta menunjukkan solidaritas dalam komunitas. Ini adalah komunikasi tentang ikatan dan

hubungan yang saling menguatkan yang termasuk dalam etnografi komunikasi.

#### 1. Tipe Peristiwa dalam Tradisi Orgenan di Desa Tulung Selapan

Komunikasi dalam masyarakat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis peristiwa dengan batasan-batasan yang cukup jelas, dan bahwa juga tipe peristiwa dalam tradisi orgenan termasuk dalam tipe peristiwa merujuk pada jenis atau kategori peristiwa komunikasi yang terjadi dalam suatu masyarakat. Peristiwa komunikasi dapat dipahami sebagai situasi atau konteks di mana komunikasi berlangsung dengan aturan, tujuan, dan pola interaksi yang spesifik. Tipe peristiwa komunikasi bisa beragam, bergantung pada budaya dan tradisi masyarakat tertentu.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tipe-tipe peristiwa dalam tradisi orgenan serta penjelasannya:

**Tabel 7. Tipe Peristiwa dalam Tradisi Orgenan**

<b>Tipe Peristiwa</b>	<b>Penjelasan</b>
Peristiwa Sosial atau Kekeluargaan	Terjadi pada acara keluarga seperti perkawinan, khitanan, atau syukuran. Mempererat hubungan kekeluargaan dan memperkokoh solidaritas sosial di masyarakat.
Peristiwa Adat atau Kebudayaan	Dilaksanakan pada acara adat desa yang melibatkan seluruh warga. Bertujuan melestarikan tradisi dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda atau para remaja.
Peristiwa Komunitas atau Kemasyarakatan	Berlangsung pada kegiatan komunitas seperti panen raya atau gotong royong. Menguatkan rasa kebersamaan dan kerjasama di antara warga desa.

*Sumber: Dikelola oleh peneliti, 2025*

Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai jenis peristiwa yang terlibat dalam tradisi orgenan, dengan masing-masing tipe memiliki fungsi dan tujuan khusus dalam memperkuat ikatan sosial, dan budaya di Desa Tulung Selapan.

## 2. Topik dan Akitvitas dalam Prosesi Tradisi Orgenan di Desa Tulung Selapan

Pernikahan adalah sebuah peristiwa penting yang dialami setiap manusia untuk melanjutkan keturunan, yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara kedua pihak dan diakhiri dengan pengucapan Ijab Kabul (Akad Nikah). Setelah itu, kedua belah pihak biasanya akan mengadakan resepsi yang bertujuan untuk memeriahkan acara dan menjalankan tradisi *orgenan* sebagai acara hiburan bagi masyarakat dan tamu undangan, pada resepsi pernikahan akan terasa kurang lengkap jika tidak ada acara *orgenan* (Nauli et al., 2023).

Pada Desa Tulung Selapan acara orgenan biasanya dilakukan untuk memeriahkan suasana. Keberadaan orgenan pada acara pesta pernikahan di Desa Tulung Selapan bukanlah hal yang baru untuk didengar. Desa Tulung Selapan merupakan salah satu daerah di Sumatera Selatan dimana terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Desa Tulung Selapan juga terletak jauh dari keramaian kota, sehingga keberadaan orgenan dalam pesta pernikahan merupakan hiburan yang sangat diharapkan kehadirannya oleh masyarakat setempat terutama oleh para remajanya. Bahkan hiburan ini dilangsungkan pada siang sampai malam hari dan biasanya sampai larut malam.

Topik yang terdapat di dalam tradisi orgenan ini juga ungkapan rasa senang mereka bisa melaksanakan tradisi tersebut,

dengan melaksanakan tradisi orgenan ini juga dianggap masyarakat untuk memperkuat tali kekeluargaan. Menurut yang saya dapatkan dari masyarakat setempat bahwa yang selalu mendukung untuk melaksanakan tradisi orgenan ini adalah keluarga dan masyarakat bahwa semisal melaksanakan orgenan ini pasti harus ada campur tangan dari masyarakat maupun para remaja karena kalau tidak ada campur tangan dari masyarakat mungkin tradisi ini tidak akan terlaksananya karena tradisi orgenan ini tidak akan dilaksanakan oleh pihak keluarga saja yang pasti harus melibatkan banyaknya masyarakat.

Pelaksanaan tradisi orgenan ini bergantung pada keterlibatan dan dukungan aktif dari masyarakat. Faktor pendukung utama untuk keberhasilan tradisi ini adalah partisipasi masyarakat, yang memastikan bahwa tradisi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan diwariskan ke generasi berikutnya, menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam konteks budaya yang dapat dibuktikan melalui wawancara dengan informan yang bernama Pransisko yang merupakan gadis remaja di Desa Tulung Selapan, informan menjelaskan:

*“kamek para bujang gades kompak begawe gotong royong ngerewangi nyiapke perlengkapan acara, ngiasi balai desa dari yang ngator tempat dudok, ngedekor panggong dan meringkasi barang-barang yang sudah digunake pade saat acara sudah selesai” (Pransisko, 20 Februari 2025).*

(kami para remaja kompak bekerja sama gotong royong membantu mempersiapkan acara orgenan ini mulai dari membantu menyiapkan perlengkapan acara, menghias balai desa, ngedekor panggong, mengatur tempat duduk, mencuci perlengkapan yang sudah digunakan pada saat selesai acara.” (Pransisko, 20 Februari 2025).

Dari wawancara diatas dapat dianalisis jika pada saat prosesi berlangsung dimana para remaja dengan kompak membantu prosesi dari tradisi orgenan ini seperti bekerjasama gotong royong dalam menyusun perlengkapan acara seperti kursi dll, mengatur tempat duduk, membantu mencuci perlengkapan yang digunakan pada saat selesainya acara serta bersama-sama membersihkan tempat yang akan digunakan untuk acara orgenan.

### 3. Fungsi dan Tujuan Tradisi Orgenan di Desa Tulung Selapan

Sebuah tradisi kebudayaan pasti memiliki berbagai macam fungsi dan tujuan didalamnya. Tradisi orgenan ini merupakan salah satu dari bentuk aktivitas tradisi hiburan bagi masyarakat yang tidak terlepas lagi dari ketentuan nilai-nilai serta aturan norma-norma yang dilaksanakan oleh semua masyarakat yang ada di Desa Tulung Selapan.

Namun dengan adanya perkembangan zaman tradisi ini banyak sekali perubahan karena tradisi orgenan ini yang dulunya Seiring dengan kemajuan zaman, dahulu musik orgenan dimainkan menggunakan piano kini sudah semakin maju terlebih dengan hadirnya alat musik elektrik seperti keyboard atau orgen tunggal. Namun kendati demikian keberadaan piano tidak semakin suram oleh hadirnya keyboard atau orgen tunggal, bahkan sekarang semakin tinggi kedudukannya, tidak sembarang orang mengoleksi alat musik ini disamping harganya yang lumayan mahal dan juga memainkannya pun tidak semudah dengan alat musik yang lain seperti gitar misalnya. Untuk dapat memainkan musik *keyboard* atau orgen tunggal yang perlu kita ketahui ialah tangga nada maka kita akan dapat memainkan alat musik ini.

Tradisi orgenan ini sudah menjadi adat masyarakat desa Tulung Selapan karena ini merupakan tradisi masyarakat desa yang masih dilakukan sampai saat ini. Selain itu juga tujuan dan fungsi dengan adanya tradisi orgenan tersebut dapat mempererat tali silaturahmi dan antar masyarakat setempat.

#### 4. Tindak Komunikasi dalam Pelaksanaan Tradisi Orgenan di Desa Tulung Selapan

##### a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal dalam tradisi orgenan di Desa Tulung Selapan mereka menggunakan bahasa Desa Tulung Selapan dengan logat ciri khas Desa Tulung Selapan. Pada proses komunikasi verbal ini yang paling banyak terlihat adalah obrolan serta panggilan-panggilan tertentu yang di tunjukan ke sesama warga setempat. Beberapa bentuk komunikasi verbal yang ada dalam tradisi orgenan meliputi:

**Tabel 8. Sebutan yang digunakan dalam Bahasa Desa Tulung Selapan**

<b>Sebutan</b>	<b>Dibaca</b>	<b>Arti</b>
Cakmane	Cakmane	Bagaimana
Kance	Kance	Teman
Ape	Ape	Apa
Kite	Kite	Kita
Kamek	Kamek	Kami

*Sumber: Analisis Hasil Penelitian, 2025*

Komunikasi verbal ini Komunikasi verbal dalam tradisi orgenan di Desa Tulung Selapan melibatkan penggunaan kata-kata atau ucapan yang disampaikan secara lisan oleh para remaja. Komunikasi ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mempererat hubungan sosial dan mengungkapkan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat.

Dalam konteks tradisi orgenan ini, komunikasi verbal sangat penting karena menjadi sarana utama untuk melestarikan budaya dan mentransfer pengetahuan antar generasi.

Secara keseluruhan, komunikasi verbal dalam tradisi orgenan ini bukan sekadar alat komunikasi, tetapi menjadi sarana untuk mempertahankan identitas, memperkuat hubungan sosial, dan menginternalisasi nilai-nilai budaya yang sudah mengakar di masyarakat. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran bahasa sebagai media komunikasi budaya yang menghubungkan masyarakat Desa Tulung Selapan dengan warisan leluhur mereka dan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga tradisi lokal.

#### b. Komunikasi Verbal

Komunikasi non-verbal dalam tradisi orgenan ini di sampaikan dengan cara menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata, yaitu simbol fisik, volume suara dan lainnya. Dalam konteks tradisi orgenan di Desa Tulung Selapan, komunikasi non-verbal memegang peran penting, karena dapat menyampaikan makna dan perasaan yang mendalam yang mungkin sulit diungkapkan secara verbal.

Berikut adalah beberapa jenis komunikasi non-verbal yang lebih umum dan dapat diterapkan untuk memahami interaksi, khususnya dalam tradisi orgenan:

**Tabel 9. Komunikasi Non Verbal Masyarakat Desa Tulung Selapan**

<b>Komunikasi Non-Verbal</b>	<b>Makna</b>	<b>Jenis</b>
Logat Bicara	Ciri khas masyarakat Tulung Selapan	Paralinguistik
Pengantin Memakai Baju	Masyarakat yang menunjukkan identitas	Artifak

Adat	budaya dan agama, serta kebanggaan terhadap warisan budaya lokal.	
Alat Musik ( <i>keyboard</i> )	Menyimbolkan kearifan lokal, hiburan, dan keberagaman budaya yang hidup dalam masyarakat.	Simbol budaya

*Sumber: Analisis Hasil Penelitian, 2025*

Komunikasi non verbal pada masyarakat desa tulung selapan sangat melekat dengan budaya yang berlangsung. Dengan yang dipahami dan yang terjadi di Desa Tulung Selapan adalah sebuah proses yang sudah bertahun-tahun. Saat berinteraksi dengan orang lain, manusia mengerti tentang kepercayaan, nilai norma dan bahasa serta budaya yang ada.

### **B. Nilai-Nilai dan Norma Budaya yang Mempengaruhi Interaksi Remaja dalam Tradisi Orgenan**

Nilai budaya adalah nilai yang tumbuh dalam suatu konteks budaya tertentu, terbatas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Nilai tidak berdiri sendiri dalam kondisi vakum, tetapi selalu terkait dengan konteks kehidupan sekelompok individu, yang selanjutnya dipengaruhi oleh lingkungan alam, iklim, sosial-ekonomi, dan lain-lain. Pemahaman akan perilaku manusia, yang terkait dengan pemahaman akan sistem nilai yang mempengaruhi perilaku akan sangat berpengaruh dalam mengembangkan perilaku positif (Shaleh, 2022).

Pentingnya mengetahui nilai-nilai budaya lokal sebagaimana diketahui para individu sejak kecil telah diresapi dengan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakatnya sehingga konsepsi-konsepsi

itu sejak lama telah berakar dalam alam jiwa mereka. Itulah sebabnya nilai-nilai lokal tadi sukar digantikan dengan nilai-nilai budaya lain.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kepentingan setiap individu tidaklah sama dan terkadang cenderung bertolak belakang dan masing-masing tidak ingin dirugikan. Untuk itu perlu di atur bagaimana seharusnya tingkah laku seseorang dalam berhubungan di dalam masyarakat. Ketentuan yang mengatur tersebut adalah norma. Fungsi dari norma adalah mengatur tingkah laku masyarakat agar sesuai dengan nilai yang berlaku, menciptakan ketertiban dan keadilan dalam masyarakat, membantu mencapai tujuan bersama masyarakat dan menjadi dasar untuk memberikan sanksi kepada warga masyarakat yang melanggar norma. Inilah mengapa norma sangat diperlukan. Oleh karena itu setiap orang hendaknya mentaati norma atau kaidah agar dapat hidup tentram dan damai (Aristi et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan dapat dijelaskan bahwa dalam tradisi orgenan ini juga memiliki nilai-nilai dan norma budaya yang mempengaruhi cara remaja berinteraksi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi Orgenan di Desa Tulung Selapan
  - a) Nilai Kesenian

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari. Kesenian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kebiasaan pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing. Faktor eksternal dipengaruhi oleh

lingkungan atau letak geografis. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada pada masyarakatnya (Prabandari & Kurniawan, 2023).

Untuk mengetahui nilai kesenian yang ada dalam tradisi orgenan ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang bernama Kalisa merupakan salah satu remaja Desa Tulung Selapan yang mengikuti tradisi orgenan ini, Kalisa menjelaskan:

*“menurut deku nilai-nilai budaya yang pacak kite pelajari melalui tradisi orgenan ini yang pertame iyelah nilai kesenian karne musik yang dimainke dari alat musik keyboard ini juge merupakan salah satu nilai seni musik dan kite juge pacak menikmati musiknye sambel bejoget, benyanyi dan becerite” (Kalisa, 20 Februari 2024).*

(menurut saya nilai-nilai budaya yang dapat kita pelajari melalui tradisi orgenan ini yang pertama ialah nilai kesenian karena musik yang dimainkan dari alat musik keyboard ini juga merupakan salah satu dari nilai seni musik dan kita menikmati musik tersebut sambil berjoget, bernyanyi dan mengobrol.” (Kalisa, 20 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat dianalisis jika musik yang dimainkan dalam acara orgenan ini merupakan salah satu nilai seni karena musik dimainkan dengan alat musik seperti keyboard yang mengeluarkan instrument yang juga dapat dinikmati oleh para remaja sambil berjoget, bernyanyi dan mengobrol dengan sesama teman bahkan juga adanya musik DJ yang dimainkan merupakan juga salah satu nilai seni musik yang ada di dalam acara orgenan yang mampu mempengaruhi cara komunikasi remaja.



**Gambar 3. Alat Musik Yang Digunakan Dalam Tradisi  
Orgenan**

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025*

Melalui hasil wawancara diatas dapat disimpulkan jika nilai kesenian dapat mempengaruhi remaja dalam berinteraksi sebagaimana dibahas dalam teori etnografi komunikasi yang menggambarkan bagaimana sebuah kelompok masyarakat mengembangkan pola komunikasi yang berlandaskan budaya mereka dan pola komunikasi ini pun akhirnya menghasilkan bahasa yang beragam, yang mencerminkan nilai budaya masing-masing di acara orgenan ini yaitu dimana pada saat musik orgenan diputar maka remaja dapat berkomunikasi dengan cara mengobrol sambil bernyanyi, berjoget serta juga dapat berkomunikasi menggunakan gerakan tubuh seperti melambatkan tangan untuk memanggil teman dan mengacungkan jempol untuk berkomunikasi dengan teman yang artinya bahwa musik orgenan tersebut sangatlah menghibur dan menyenangkan.

## b) Nilai Persaudaraan

Menjaga tali persaudaraan merupakan kewajiban bagi setiap manusia yang disebut makhluk sosial, menurut ilmu sosiologi manusia tidak bisa hidup sendirian sebab manusia adalah makhluk sosial yang harus hidup bergantung pada orang lain juga. Masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan dan budaya yang beragam, termasuk dalam konteks keagamaan. Nilai-nilai Pancasila dan NKRI merupakan perwujudan dari budaya tersebut. Karenanya, untuk mewujudkan integrasi bangsa yang kuat, perlu adanya pola pikir dan kebiasaan yang mendukung persatuan bangsa (Laba & Saingo, 2023).

Untuk mengetahui sejauh mana tradisi orgenan ini dapat mempererat tali persaudaraan antar para remaja peneliti melakukan wawancara dengan informan yang bernama Lesa Yusmita yang merupakan remaja di Desa Tulung Selapan yang mengikuti tradisi orgenan ini, informan menjelaskan:

*“di acara orgenan ini kamek ngerase acara ini pacak muat kamek lebeh dekat, betemu dan saling menyapa rewang rewang kamek yang dari duson laen dan juge kamek pacak ngomong, bejoget same same dan sambel menikmati musik orgenan same same” (Lesu Yusmita, 20 Februari 2025).*

(di acara orgenan ini kami merasa acara ini bisa membuat kami lebih dekat, bertemu dan saling menyapa dengan teman-teman kami yang berasal dari desa lain dan juga kami dapat berkomunikasi, berjoget bersama dan sambil menikmati musik orgenan bersama-sama.” (Lesu Yusmita, 20 Februari 2025).

Melalui wawancara diatas dapat dijelaskan jika tradisi acara orgenan ini mempunyai nilai persaudaraan yaitu dimana dapat mempererat tali persaudaraan antar remaja baik dari yang

terdekat maupun dari desa lain dikarenakan mereka yang dari desa lain datang ke desa yang dilaksanakannya tradisi acara orgenan ini untuk melihat dan menikmati musik orgenan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis jika nilai persaudaraan dalam tradisi orgenan ini dapat mempengaruhi interaksi antar remaja dalam tradisi orgenan di Desa Tulung Selapan yang sebagaimana dibahas dalam teori etnografi komunikasi dimana berfokus pada pola komunikasi yang ada dalam berbagai komunitas dan pola tersebut terbentuk karena pengaruh budaya yang membentuk cara mereka berinteraksi ini yaitu dimana para remaja merasa lebih dekat dengan temannya yang berasal dari desa lain dikarenakan para remaja dari desa lain bisa datang ke desa yang dilaksanakannya tradisi acara orgenan untuk melihat dan menikmati musik orgenan tersebut secara bersama-sama sehingga ampu mempengaruhi cara remaja dalam berinteraksi yang terhubung dengan teori etnografi dan komunikasi yang membahas tentang bentuk interaksi dan komunikasi.

#### c) Nilai Kekompakan dan Kesatuan

Persatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Persatuan Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam

jangkauan waktu yang lama sekali. Unsur-unsur sosial budaya itu antara lain seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotong royong (Musdalifah Qadariah, 2020).

Untuk mengetahui nilai kekompakan dan kesatuan antar remaja dalam tradisi orgenan ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang bernama Lesa Yusmita yang merupakan gadis remaja di Desa Tulung Selapan, informan menjelaskan:

*“nilai budaya yang pacak kite pelajari melalui tradisi orgenan ini menurut deku yang kedue iyelah nilai kekompakan dan kesatuan dimane kamek para bujang gades kompak begawe gotong royong membantu nyiapke perlengkapan acara, ngiasi balai desa, ngator tempat dudok, meringkasi alat yang sudah diguneka pade saat acara sudah selesai” (Lesu Yusmita, 20 Februari 2025).*

(nilai budaya yang dapat kita pelajari melalui tradisi acara orgenan ini menurut saya yang kedua ialah nilai kekompakan dan kesatuan dimana kami kompak bekerja sama gotong royong membantu mempersiapkan acara orgenan ini mulai dari membantu menyiapkan perlengkapan acara, menghias balai desa, mengatur tempat duduk, mencuci perlengkapan yang sudah digunakan pada saat selesai acara.” (Lesu Yusmita, 20 Februari 2025).

Dari wawancara diatas dapat dianalisis jika pada saat prosesi berlangsung dimana para remaja dengan kompak membantu prosesi dari tradisi orgenan ini seperti bekerjasama gotong royong dalam menyusun perlengkapan acara seperti kursi dll, mengatur tempat duduk, membantu mencuci perlengkapan yang digunakan pada saat selesainya acara serta bersama-sama membersihkan tempat yang akan digunakan untuk acara orgenan.



**Gambar 4. Para Remaja Gotong Royong Menghias Balai Desa dalam Pelaksanaan Tradisi Organen**

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil wawancara diatas nilai kekompakan dan kesatuan dapat mempengaruhi remaja dalam berinteraksi di acara organen ini yang sebagaimana berhubungan dengan teori etnografi komunikasi dimana berfokus pada pola komunikasi yang ada dalam berbagai komunitas dan pola tersebut terbentuk karena pengaruh budaya yang membentuk cara mereka berinteraksi dapat dijelaskan dimana adanya interaksi para yang remaja kompak untuk hadir dalam acara organen ini dan juga turut membantu dalam pelaksanaan persiapan acara dan pada saat itulah para remaja di Desa Tulung Selapan kompak berkumpul bersama sehingga terjalinlah interaksi antar remaja yang menjalin komunikasi bersama pada saat berdiskusi untuk membantu persiapan acara.

d) Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai-nilai yang terkait dengan sikap dan perilaku manusia yang memandu kehidupan manusia secara umum. Nilai moral menunjukkan bentuk gambaran objektif dari sisi kebenaran yang senantiasa dijalankan oleh manusia dalam lingkungannya, sehingga munculah prinsip atau keyakinan tentang perilaku yang berhubungan dengan benar atau salah. Moral

mencerminkan pada baik buruknya sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan (Sri Ulina Beru Ginting, 2020).

Didalam prosesi tradisi orgenan ini terdapat nilai moral yang dapat dijelaskan oleh informan melalui wawancara dengan Lesa Yusmita yang merupakan salah satu remaja perempuan di Desa Tulung Selapan, Lesa Yusmita menyatakan sebagai berikut:

*“uji wang tue kamek nak jadi ape kauni melok i gawe orgenan itu, uji kau bagos galak nak nyelek orgenan itu, di orgenan tu banyak lah gawe dak bagos nak minom minom lah nak ngape lah mengkenye kau pacak nak melok i gawe mak itu, berentilah kau nyelek nyelek orgen”(Lesla Yusmita, 20 Februari 2024).*

(kata orang tua kami kamu mau jadi apa ikut-ikutan acara orgenan itu, kamu pikir itu bagus lihat orgenan seperti itu, dalam acara orgenan itu banyak hal yang tidak bagus minum-minuman jadi mau apa kamu ikut-ikutan acara seeperti itu, berhentilah kamu melihat acara orgenan itu.” (Lesla Yusmita, 20 Februari 2025).

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan jika orang tua para remaja cenderung tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti tradisi orgenan ini dikarenakan banyak hal negatif yang dilakukan oleh para remaja seperi minum-minuman dan banyak hal negatif lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana reaksi orang tua para remaja ketika mengetahui anak mereka mengikuti tradisi orgenan ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang bernama Indika usia 19 tahun juga merupakan salah satu remaja dari Desa Tulung Selapan, namun hasil wawancara informan ini berbeda pendapat dengan hasil wawancara dengan informan sebelumnya, informan menjelaskan:

*“Wang tue deku maseh nyuruh deku nyelek orgen asalke deku dak melok gawe yang dak beno cak budak laen nye, cokop nonton dan menikmati orgen bae dan melok inaturan yang sudah dibuat dan yang utamenye dak on dan minom minom” (Indika, 20 Februari 2025).*

“orang tua saya masih mengizinkan saya untuk mengikuti tradisi orgenan tersebut asalkan saya tidak mengikuti hal-hal negatif yang dilakukan oleh remaja lainnya, cukup menonton dan menikmati acara hiburannya saja serta mengikuti aturan dari acara tersebut dan tidak menggunakan pil ekstasi apalagi minum-minuman.” (Indika, 20 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan jika reaksi orang tua informan mengizinkannya untuk mengikuti tradisi orgenan ini tetapi dengan syarat tidak boleh mengikuti atau melakukan hal-hal negatif seperti memakai pil ekstasi dan mimun-minuman.

Melalui hasil dari dua wawancara diatas dapat disimpulkan jika adanya dua pendapat yang berbeda ada yang orang tuanya tidak mengizinkan anaknya untuk ikut dalam tradisi orgenan dan ada yang orang tua nya mengizinkan tetapi dengan syarat cukup menonton dan menikmati acara hiburannya saja tidak boleh melanggar aturan atau melakukan hal-hal negatif tetapi dari hasil dua wawancara yang berbeda tersebut dapat disimpulkan yaitu dimana seharusnya para remaja seharusnya patuh dan taat mengikuti perkataan dari orang tua agar mereka bisa hidup lebih disiplin, bermoral dan bertanggung jawab serta juga agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak baik dilakukan oleh para anak mereka atau kenakalan remaja.

Melalui hasil wawancara diatas dapat dianalisis jika nilai moral yang terdapat dalam tradisi orgenan di Desa Tulung Selapan

ini dapat mempengaruhi interaksi antar remaja yang sebagaimana berhubungan dengan teori etnografi komunikasi dimana berfokus pada pola komunikasi yang ada dalam berbagai komunitas dan pola tersebut terbentuk karena pengaruh budaya yang membentuk cara mereka berinteraksi yaitu dapat digambarkan dimana para remaja jauh lebih bisa memilih mana interaksi yang positif yang harus dilakukan atau di taati seperti mendengarkan perintah dari orang tua mereka dan dapat menjauhi interaksi negatif yang dilakukan para remaja dalam tradisi orgenan ini seperti menggunakan pil ekstasi dan minum-minuman.

e) Nilai Taat dan Patuh

Kepatuhan berasal dari kata ketaatan dan berarti kepatuhan, kepatuhan, kepatuhan. Taat berarti tunduk, patuh, patuh. Ketaatan berarti penyerahan diri, dan ketaatan adalah keadaan penyerahan diri kepada sesuatu atau seseorang. Kepatuhan, oleh karena itu, adalah syarat bahwa masyarakat umum mengikuti aturan main (hukum). Budaya hukum masyarakat juga mengakui bahwa masyarakat kita, dalam kesadaran hukumnya, memiliki hukum sebagai aturan main untuk hidup bersama dan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul dari risiko hidup bersama (Syamsarina et al., 2022).

Dalam tradisi orgenan ini di acara pernikahan masyarakat suku Tulung Selapan memiliki nilai-nilai taat dan patuh, seperti para remaja taat dan patuh terhadap aturan khusus yang dalam acara orgenan ini yaitu dimana para remaja tidak memposting di media sosial dan juga para remaja tidak membuat keributan sampai acara selesai mereka tidak melakukan hal-hal yang memicu keributan sama sekali dikarenakan mereka patuh dan taat akan

aturan dalam tradisi acara orgenan ini agar acara bisa terus berjalan dengan baik sampai selesai. Untuk mengetahui aturan khusus yang ada dalam tradisi orgenan di Desa Tulung Selapan ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang bernama Jelis Aliska, informan menjelaskan:

*“nilai budaya yang ketiga ialah nilai taat dan patuh dimana segale kamek taat dan patuh mengikuti aturan khusus yang sudah dibuat dalam acara yaitu kamek dak boleh memposting apapun di media sosial, dak rebot dan dak muat keributan yang muat perkelahian sampai acara selesai” (Jelis Aliska, 20 Februari 2024).*

(nilai budaya yang ketiga ialah nilai taat dan patuh dimana kami semua taat dan patuh mengikuti aturan khusus yang sudah dibuat dalam acara yaitu kami tidak memposting apapun di media sosial, tidak rusuh dan tidak membuat keributan yang memicu perkelahian sampai acara selesai.” (Jelis Aliska, 20 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui jika nilai taat dan patuh dalam tradisi orgenan ini yaitu dimana para remaja taat dan patuh mengikuti aturan khusus yang sudah dibuat dalam acara yaitu kami tidak memposting apapun di media sosial, tidak rusuh dan tidak membuat keributan yang memicu perkelahian sampai acara selesai dan para remaja harus ikut aturan tersebut jika tidak mengikuti aturan tersebut maka tradisi ini akan dihentikan.

Melalui hasil wawancara diatas dapat disimpulkan jika nilai taat dan patuh dapat mempengaruhi remaja dalam berinteraksi sebagaimana interaksi tersebut berhubungan dengan teori etnografi komunikasi dimana berfokus pada pola komunikasi yang ada dalam berbagai komunitas dan pola tersebut terbentuk karena

pengaruh budaya yang membentuk cara mereka berinteraksi di acara orgenan ini yaitu dimana remaja memiliki sikap taat dan patuh akan aturan khusus yang dibuat dalam acara orgenan ini mampu membuat cara komunikasi remaja menjadi efektif dan sesuai dengan kondisi maupun situasi pada saat acara orgenan berlangsung dan juga mampu mengurangi resiko terjadinya keributan didalam berlangsungnya acara.

## 2. Norma Budaya yang Mempengaruhi Cara Remaja Berinteraksi Melalui Tradisi Orgenan

Norma merupakan sebuah aturan yang dibuat untuk mengatur tingkah laku seseorang dalam berhubungan di dalam masyarakat, norma pada dasarnya adalah bagian dari kebudayaan. Awal mula kebudayaan itu sendiri adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu kelompok tertentu, yang pada akhirnya mengarah pada apa yang disebut dengan norma. Ada orang yang mengartikan norma sebagai nilai karena norma itu mengandung nilai. Norma adalah perwujudan nilai, nilai juga merupakan sumber norma, karena setiap norma pasti mengandung nilai (Mardian et al., 2024).

Melalui penjelasan diatas maka didalam tradisi orgenan ini juga mempunyai sebuah aturan khusus atau norma yang dibuat agar dapat mengatur masyarakat yang terlibat dalam tradisi orgenan ini, untuk mengetahui aturan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan yang bernama Kalisa, informan menjelaskan:

*“di acara orgenan ini ade aturan khusus jage dimane kamek para remaja dak boleh mosting di media sosial misalnya cak muat snap wa, dak boleh ritak dan dak boleh muat keributan yang pacak muat bebala sampai acara selesai, segale yang melok acara orgenan harus menaati aturan yang susah dibuat dan apebile melanggar aturan tersebut acara bakal diberentike” (Kalisa, 20 Februari 2025).*

“di acara orgenan ini ada aturan khusus dimana kami para remaja tidak boleh posting di media sosial, tidak boleh rusuh dan tidak boleh membuat keributan yang memicu perkelahian sampai acara selesai semua yang mengikuti acara harus ikut aturan yang ditetapkan dan apabila melanggar peraturan maka acara akan di berhentikan.” (Kalisa, 20 Februari 2025)

Melalui wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa aturan khusus yang harus diikuti para remaja dalam acara orgenan ini yaitu tidak boleh upload atau memposting di media sosial pada saat terlibat dalam acara orgenan, tidak boleh rusuh pada saat acara berlangsung sampai acara selesai dan juga tidak boleh melakukan hal yang memancing keributan selama acara berlangsung.

Berdasarkan temuan diatas dapat dijelaskan jika norma budaya dapat mempengaruhi interaksi antar remaja dalam tradisi orgenan ini yang sebagaimana interaksi tersebut terdapat dalam teori etnografi komunikasi yang berfokus pada pola komunikasi yang ada dalam berbagai komunitas dan pola tersebut terbentuk karena pengaruh budaya yang membentuk cara mereka berinteraksi dimana para remaja melakukan interaksi bersama teman-temannya berdasarkan aturan khusus atau norma budaya yang dibuat dalam tradisi acara orgenan ini sehingga para remaja berinteraksi menyesuaikan dengan aturan khusus yang dibuat tersebut lalu interaksi para remaja dapat berjalan dengan positif dan dapat mencegah keributan maupun hal-hal negatif lainnya yang melanggar aturan acara, sesuai dengan teori etnografi dan komunikasi interaksi tersebut terbentuk dikarenakan adanya norma budaya yang dibuat dalam tradisi orgenan di Desa Tulung Selapan ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Etnografi komunikasi pada tradisi orgenan ini menunjukkan terdapat karakteristik lelang berantai yaitu dimana souvenir pernikahan dari pengantin dihargai dengan nominal yang luar biasa, dimulai dari Rp2.000.000 pada pukul 10:00 dan berjalan nya waktu harga tersebut akan terus naik. Ini bukan hanya tentang nilai intrinsik souvenir itu sendiri, melainkan sebuah bentuk ciri khas yang kuat, ciri khas yang kuat tersebut merupakan sebuah etnografi komunikasi dimana fokus pada sebuah konteks budaya di Desa Tulung Selapan dalam tradisi orgenan. Para remaja melakukan tradisi orgenan yaitu dengan kompak membantu prosesi dari tradisi orgenan ini seperti bekerjasama gotong royong dalam menyusun perlengkapan acara seperti kursi, mengatur tempat duduk, membantu mencuci perlengkapan yang digunakan pada saat selesainya acara serta bersama-sama membersihkan tempat yang akan digunakan untuk acara orgenan.

Nilai-nilai budaya yang mempengaruhi cara remaja berinteraksi dalam tradisi orgenan yaitu nilai kesenian, nilai persaudaraan, nilai kekompakan, nilai moral serta nilai taat dan patuh. Sedangkan untuk norma budaya yang mempengaruhi cara remaja berinteraksi dalam tradisi orgenan ini yaitu dimana para remaja berinteraksi menyesuaikan dengan aturan khusus yang dibuat dalam tradisi orgenan ini, lalu interaksi para remaja dapat berjalan dengan positif dan dapat mencegah keributan maupun hal-hal negatif lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, agar kiranya saran ini bisa dilaksanakan dan dijadikan arahan bagi warga dan pemerintahan di Desa Tulung Selapan untuk selalu melestarikan tradisi dan adat istiadat yang ada. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan diantaranya :

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa dan pemerintahan Desa Tulung Selapan agar dapat menjaga dan melestarikan tradisi dari orgenan ini sebagai media hiburan bagi masyarakat dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat desa.
2. Diharapkan kepada masyarakat desa tulung selapan pada saat melaksanakan acara orgenan ini memperketat aturan atau keamanan agar dapat memastikan acara orgenan ini tidak memberikan dampak negatif bagi para remaja dan juga remaja dapat menikmati acara orgenan dengan cara yang baik serta mematuhi aturan yang berlaku sehingga acara dapat berjalan dengan baik tanpa harus melakukan hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan atau menggunakan obat-obatan terlarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alxivar, W. (2020). Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Mandi ke AI Di Kelurahan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. In *Skripsi*.
- Ambar, Jaelani, & Hidayat, N. (2023). Etnografi Komunikasi dalam Tradisi Perahu Hias Turun Sungai pada Peringatan 1 Muharram di Desa Tengguli Kecamatan Sajad. *Sy'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 70–82. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2274>
- Aminaturrofiqoh, & Marzuki, M. edy. (2024). *Studi Etnografi Komunikasi Tradisi Selapanan Pada Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Tempur Kecamatan Keling*. 3(3), 230–239.
- Anshori, D. S. (2017). *Etnografi Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Aristi, A. F., Rizqi, C. R., Puspita, I. A., Arianto, H., Olivia, F., Lelono, G., Daryono, G., & Slamet, R. S. (2024). Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 75–85.
- Asrori, M. (2020). *Anomali Perilaku Remaja*. [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)
- Aziz, K. (2023). Praktik Pelarangan Organ Tunggal Dalam Pesta Pernikahan di Desa Kotopetai Kabupaten Kerinci: Studi Teori Communal Customary Law. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1816–1826.
- Fauziah, S. (2017). *Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat* (Vol. 11, Issue 1).
- Fhadila, K. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, L., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Silalahi, E. D., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.

- Hergiansyah, Syamsir, Habsy, M. H. Al, Oktavia, T. A., Anggraini, P., Puspita, R., & Hamidah, S. (2023). Dinamika Budaya Orgen Tunggal Dalam Masyarakat Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 310–326. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.302>
- Husnul, K. indah. (2019). Komunikasi Verbal dan non verbal dalam diklat. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Diklat, November*, 19.
- Indriyana, H., Sari, S., & Imanda, A. (2016). Etnografi Komunikasi Dalam Adat Perkawinan Antar Suku. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 3(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v3i1.294>
- Iman, M. I. (2021). Tinjauan Masalah Terhadap Hiburan Orgen Dalam Persepsi Pernikahan Di Desa Topang Kecamatan Rangsang, Kabupaten Meranti, Kepulauan Riau. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ah> <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Iswanto, F., Kadir, T. H., & Yensharti. (2018). *Pengaruh Pertunjukan Orgen Tunggal Terhadap Masyarakat Dan Pemuda Kampung Air Panjang Jorong Kuamang kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Febri Iswanto Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Tulus Handra Kadir Jurusan Sendra*. 7(1), 40–45.
- Kartika, Y. (2020). *Pernikahan Adat Jawa Pada Masyarakat Islam Di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah* (Vol. 2507, Issue February).
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), BAB 2 18, 19. [https://eprints.umm.ac.id/45267/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/45267/3/BAB%20II.pdf)
- Laba, E. B., & Saingo, Y. A. (2023). Menganyam Tali Persaudaraan Dengan Nilai Pancasila Sebagai Upaya Menangkal Ekstrimisme Agama Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin*, 1(6), 1164–7606. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/mj>
- Mardiana. (2017). *Tradisi Pernikahan Masyarakat DI Desa Bontolempangan Kabupaten Gowa*.

- Mardian, S., Syamsir Vanessa, Engeline RevilaPutri, U. S., & Gading Nufus, N. (2024). Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial : Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(11)
- Muchtar, K., Koswara, I., & Setiaman, A. (2016). *Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi*. 1(1), 42–56.
- Musdalifah Qadariah. (2020). Pentingnya Penanaman nilai Persatuan dan Kesatuan di Lingkungan Masyarakat Musdalifah Qadariah ( 2161B0026 ) Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia Abstrak Latar Belakang Rumusan Masalah Tinjauan pustaka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Strada*.
- Muttaqin, M. (2019). Pengaruh Hiburan Rakyat Organ Tunggal Terhadap Sikap Keagamaan Pada Remaja Di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 52–70. <https://doi.org/10.53649/taujih.v1i1.8>
- Nauli, J. B., Gusti, A., & Syofia, N. (2023). *Fenomena Pertunjukkan Organ Tunggal Studi kasus Artis Pendukung Nagari Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat*.
- Parwati, S., & Hadi, H. (2020). Pengaruh Pertunjukan Organ Tunggal Terhadap Eksistensi Rabab Pasisia Di Kec. Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 45. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109539>
- Prabandari, G. A. A. I. M., & Kurniawan, I. gede agus. (2023). Pentingnya Kesadaran Menjaga Kesenian Khususnya Kesenian Daerah Bali Pada Anak Sekolah Dasar Desa Mengesta. *Imajinasi : Jurnal Seni*, XVII(2), 58–62.
- Puspitasari, D., & Dayana, B. P. (2022). Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 257–268. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>
- Putri, R. O. (2021). *Tradisi, filosofi dan beberapa problem keagamaan*.
- Rahmawati, D. D. (2020). *Tradisi Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Jawa Di Dusun Sidorejo, Desa Sedah, Kec, Jenangan Kab. Ponorogo*.

- Riska, D. N. (2020). Pengaruh Hiburan Organ Tunggal Terhadap Penyimpangan Sosial Remaja Di Pekon Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sari, Y., Lusianti, E. F., Utami, W., Rizki, D., Ardiansyah, D., & Wety, E. (2024). 2143-Article Text-8522-1-10-20240331. 4, 1550–1563.
- Shaleh, T. W. (2022). Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)*, 1–5.
- Sri Ulina Beru Ginting. (2016). *Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Hujan Yang Membasahi Ratih Karya Saripuddin Lubis Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA*. 8(2), 1–23.
- Syamsarina, S., Aziz, M. I., Arzam, A., Hidayat, D., & Aji, A. B. W. (2022). Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum Masyarakat. *Jurnal Selat*, 10(1), 81–90. <https://doi.org/10.31629/selat.v10i1.5216>
- Thalia, M. (2022). Etnografi Komunikasi Dalam Prosesi Budaya Maanta Siriah di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota. *Skripsi Ilmu Komunikasi*.
- Ulfa, A. (2015). Apresiasi Masyarakat Dalam Pertunjukan Organ Tunggal Di Kenagarian Anding Kabupaten Lima Puluh Kota. *Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–10.
- Ulum, A. B. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Hiburan Organ Tunggal Dalam Pesta Perkawinan (Studi Kasus di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timu)*. hlm 3.
- Umami, I. (2019). *Psikologi Remaja*.
- Wibowo, R. D. (2023). *Kebiasaan Pesta Pernikahan Mewah Menurut Masyarakat Desa Sonorejo Dalam Perspektif 'URF (Studi Kasus Di Desa Sonorejo Kecamatan Sukoharjo)*. 1–23.
- Yunus, M. R., & Karundeng, D. F. (2021). *Pola Komunikasi Antara Pimpinan Dan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt Wapoga Mutiara Industri*. Copi Susu: Jurnal Komunikasi, 3(2), 50–69.

## **Pedoman Wawancara**

Pertanyaan untuk informan bernama Pransisko remaja desa umur 16 tahun :

5. Apa yang membuat anda tertarik untuk terlibat dalam tradisi orgenan dipesta pernikahan desa ini?
6. Menurut anda apakah acara orgenan ini mempengaruhi cara remaja berinteraksi dengan satu sama lain?

Pertanyaan untuk informan bernama Indika remaja desa umur 19 tahun :

1. Adakah perubahan yang anda rasakan dalam cara berkomunikasi antar remaja sejak anda terlibat dalam acara orgenan ini?
2. Bagaimana reaksi orang tua anda jika mengetahui anda ikut dalam acara orgenan?

Pertanyaan untuk informan bernama Reno Anggira remaja desa umur 21 tahun :

1. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan teman-teman saat acara orgenan berlangsung?
2. Obrolan apa saja yang sering dibicarakan saat acara orgenan berlangsung
3. Apakah ada penggunaan bahasa atau istilah tertentu saat berkomunikasi selama acara berlangsung?

Pertanyaan untuk informan bernama Kalisa remaja desa umur 14 tahun :

- c. Menurut anda nilai budaya yang seperti apa yang dapat kita pelajari melalui tradisi acara orgenan ini?
- d. Apakah ada aturan khusus yang harus diikuti remaja ketika mengikuti acara orgenan?

Pertanyaan untuk informan bernama Jelis Aliska remaja desa umur 20 tahun :

1. Menurut anda nilai budaya yang seperti apa yang dapat kita pelajari melalui tradisi acara orgenan ini?
2. Bagaimana intonasi atau nada bicara orang-orang di desa tulung selapan pada saat berkomunikasi?

Pertanyaan untuk informan bernama Lesa Yusmita remaja desa umur 21 tahun :

1. Apakah anda merasa dengan adanya acara orgenan ini membuat anda meras lebih dekat dengan teman-teman atau warga desa lainnya?
2. Menurut anda nilai budaya yang seperti apa yang dapat kita pelajari melalui tradisi acara orgenan ini?
3. Bagaimana reaksi orang tua and jika mengetahui anda ikut dalam acara orgenan?

**LAMPIRAN**  
**Dokumentasi Foto**



**Potret Remaja dalam Pelaksanaan Tradisi Orgenan**



**Potret Prosesi Orgenan dari bawah panggung    Dj memainkan musik**



**Potret prosesi orgenan dari atas panggung**



**Wawancara dengan informan Kalisa  
informan Lesa Yusmita**



**Wawancara dengan**



**Wawancara dengan informan Jelis Aliska**



**Wawancara dengan informan Reno Anggira    Wawancara dengan informan Indika**



**Wawancara dengan informan Pransisko**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126  
Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209  
Website: www.fisip.radenfatah.ac.id



Nomor : B.35/Un.09/VIII./TL.00.10/01/2025  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

13 Januari 2025

Yth. Kepala Kesbangpol Kabupaten Ogan Komering Ilir.  
Jl. Pahlawan, Jua Jua, Kec. Kayu Agung,  
Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan 30867  
di tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah Mahasiswa kami.

Nama . Okta Milyana  
NIM . 2020701031  
Tempat/ Tgl Lahir . Tulung Selapan, 17 Oktober 2002  
Alamat . Jl. Jaya Lorong Lematang, Plaju  
Semester . X (Sepuluh)  
Prodi . Ilmu Komunikasi  
Fakultas . Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang  
Judul Skripsi . Etnografi Komunikasi Remaja Dalam Tradisi Ornamen Pada Pesta Pernikahan Di Desa Tulung Selapan.  
Masa Penelitian . Tiga Bulan TMT 13 Januari 2025 s/d 13 April 2025

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Pengantar izin Penelitian kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian yang di tujuakan: **kepada Kepala Desa Tulung Selapan Ilir, Jl. Singa Desa No. 048, RT.08, Dusun IV Desa Tulung Selapan Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)** Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya untuk kemudian digunakan dalam penyusunan Skripsi/makalah dimaksud. Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Demikianlah, harapan kami atas segala bantuan dan kerjasamanya serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb



Prof. Dr. Abdur Razzaq, M.A.  
NIP.197307112006041001

Tembusan:  
1.Ka.Prodi Ilmu Komunikasi  
2.Yang bersangkutan  
3.Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR  
KECAMATAN TULUNG SELAPAN  
DESA TULUNG SELAPAN ILIR

**“ SURAT IZIN PENELITIAN “**

Nomor : 680 / Des-Tls. I/ XII / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. YENDI ESMEDI**  
Jabatan : Kepala Desa Tulung Selapan Ilir  
Alamat : Desa Tulung Selapan Ilir

Memberikan izin penelitian kepada nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : **OKYA MILYANA**  
NIM : 2020701031  
Tempat / Tgl. Lahir : Tulung Selapan, 17 – 10 – 2002  
Semester : X ( Sepuluh )  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang

Dengan ini kami atas nama Pemerintah Desa Tulung Selapan Ilir telah MENGIZINKAN kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian di Desa kami.

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tulung Selapan Ilir, 15 Desember 2025  
Kepala Desa Tulung Selapan Ilir

**YENDI ESMEDI**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR: B.2195/Un.09/VIII/PP.00.10/12/2024

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an : Okta Milyana , tanggal 29 Oktober 2024

MENINGGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000 tentang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian dalam dan/ atau dari Jabatan pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama.
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 2796 tahun 2022
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang:

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama :

Menunjuk Saudara:

NAMA	NIP/NIDN	SEBAGAI
Ahmad Muhaimin, M.Si	198809202019031008	Pembimbing I
M. Arif Setiawan, M.Ag.	2003039501	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	: Okta Milyana
N I M	: 2020701031
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Etnografi Komunikasi Remaja Dalam Tradisi Organen Pada Pesta Pernikahan Di Desa Tulung Selapan.
Masa bimbingan	: 1 (satu) Tahun TMT 9 Desember 2024 s/d 9 Desember 2025

Kedua :

Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul Kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian

Ketiga :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya

Palembang, 9 Desember 2024

Dekan



Prof. Dr. Abdur Razzaq, M.A  
NIP 197307112006041001

Tembusan :

1. Rektor;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip.

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN  
ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : OKTA MILYANA  
 NIM : 2020701031  
 Judul : Etnografi Komunikasi Remaja Dalam Tradisi Orgenan Pada pesta Pernikahan Di Desa Tulung Selapan  
 Dosen Pembimbing : AHMAD MUHAIMIN M.Si

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2024-12-20 08:37:56	assalamualaikum wr.wb, izin pak bimbingan bab II	Silakan lanjut ke BAB berikutnya
2	2025-01-21 09:26:52	Assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 3	ACC BAB III, Silakan lanjut ke penelitian
3	2025-03-07 11:58:51	Assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 4	Pada Bagian B, temuannya belum didukung data wawancara atau observasi
4	2025-03-11 13:50:50	Assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 4 yg sdh di revisi	temuan hasil belum sesuai dengan kutipan wawancara
5	2025-03-14 12:01:55	Assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 4 yg sdh di revisi	revisi sesuai dengan yang dijelaskan bimbingan offline
6	2025-03-19 09:17:41	assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 4 yang sdh direvisi sesuai bimbingan offline	hasil pada nomor 1 1. Bentuk Komunikasi Antar Remaja dalam Tradisi Orgenan tidak spesifik menunjukkan bentuk komunikasinya. diganti ke sub judul yang lebih spesifik bentuknya apa? kutipan wawancara harus masuk (ditab) tidak sejajar dengan penjelasan dan dibuat 1 spasi
7	2025-03-24 12:05:19	assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 4 yang sudah di revisi sesuai arahan dospem 2	Perkuat lagi referensi di pembahasan
8	2025-03-25 11:32:27	Assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 4 yg sudah direvisi	Silakan lanjut ke bab 5
9	2025-04-09 11:25:31	Assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 5	Silakan lanjut munaqosyah

2025/04/09

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN  
ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : OKTA MILYANA  
 NIM : 2020701031  
 Judul : Etnografi Komunikasi Remaja Dalam Tradisi Orgeban Pada pesta Pernikahan Di  
 Desa Tulung Selapan  
 Dosen Pembimbing : - MUHAMAD ARIF SETIAWAN M.Ag

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2025-01-13 19:00:49	assalamualaikum wr.wb.. izin pak bimbingan bab I, adapun revisinya kmren dibagian 1. latar belakang yang msih belum saling berkaitan dan halaman nya ditambah. 2. teori lebih di perjelas. 3. ditambahkan alasan mengapa memilih responden. 4. referensi ditambah jdi 20 sekian terimakasih... wassalamualaikum wr.wb	walaikumsalam.. baik. silahkan dikerjakan revisinya sesuai apa yang sudah saya sarankan. selanjutnya upload perbaikan tersebut
2	2025-02-06 11:16:29	Assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 1 yg telah di revisis	oke.. saya acc... silahkan diajukan bab selanjutnya
3	2025-02-20 13:24:26	assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 2	pada bab 2 silahkan ditambahkan materi secara mendalam terkait etnografi komunikasi
4	2025-03-01 13:46:27	assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 2 yang telah di revisi	silahkan diajukan bab selanjutnya 3 dan 4
5	2025-03-09 14:21:33	Assalamualaiikum pak, izin bimbingan bab 3	baik.. saya acc.. silahkan diajukan bab selanjutnya
6	2025-03-18 11:46:03	Assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 4	revisi pada bab 4 silahkan perbaiki pada bagian sub judul, sesuaikan dengan rumusan masalah
7	2025-03-23 11:51:12	Assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 4 yg telah di revisi	ok sya acc.. ajukan bab selanjutnya
8	2025-04-08 11:54:43	Assalamualaikum pak, izin bimbingan bab 5	baik.. sya acc

2025/04/10



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Okta Milyana  
N I M : 2020701031  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada hari Rabu - Kamis tanggal 10-11 Mei tahun 2023 dinyatakan **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~** Dengan Nilai : **70,6 / B**

Tim Penguji :

No	Mata Kuliah	Dosen Penguji	Tanda Tangan
1	Teori Komunikasi	Ahmad Muhaimin, M.Si	
2	Komunikasi Massa	Fera Indasari, M.I.Kom	
3	Sistem Komunikasi Indonesia	M. Mifta Farid, M.I.Kom	
4	Filsafat Komunikasi	Sepriadi Saputra, M.I.Kom	
5	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	Gita Astrid, M.Si	

Palembang, 11 Mei 2023  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi\*

**Reza Aprianti, M.A**  
NIP. 198502232011012004

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. A r s i p.